



# ACCOUNTING GURU

Makalah Dr Jan Hoesada

## Pendahuluan

Bagaimana berperilaku sebagai guru akuntansi berdasar teori pendidikan akuntansi? Bagaimana pengetahuan guru terhadap anak didik? Bagaimana cara internalisasi ilmu akuntansi kepada anak didik secara efektif dan efisien? Makalah berwacana disekitar masalah tersebut, dibatasi kedangkalan persepsi pemakalah.

Proses belajar adalah proses pengenalan segala sesuatu diluar diri seseorang, diterima panca indra , diproses di simpan pada memori pada

otak manusia, atau dilupakan. Pada makalah berjudul Teori Belajar Revolusi Sosiokultural termuat pada <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/09/teori-belajar-revolusi-sosiokultural.html>, dinyatakan antara lain sbb:

Pada tataran sosial dan budaya, Teori Belajar Revolusi Sosiokultural mengacu kepada teori belajar Piaget dan teori belajar Vygotsky. Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika, yaitu proses adaptasi (proses asimilasi dan akomodasi melalui interaksi) berbasis mekanisme biologis umumnya, syaraf khususnya, terutama syaraf kognitif, sesuai tahap perkembangan dan umur seseorang. Teori konflik-sosiokognitif Piaget berbasis teori psikogenesis, bahwa pengetahuan berasal dari dalam diri individu.

Sebaliknya dari Piaget, Lev Vygotsky sebagai penganut teori *sociogenesis* menyatakan bahwa pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber dari lingkungan sosial di luar dirinya. Perkembangan genetika seseorang terjadi karena lingkungan sosial sebagai faktor utama, yaitu hukum genetika berdasar hukum alam genetika (*genetic law of development*) dan zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) yang terbagi menjadi perkembangan aktual dan potensial.

Menurut Vygotsky, perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori *sociogenesis*. Dimensi kesadaran social bersifat *primer*, sedangkan dimensi individualnya bersifat *derivative* atau merupakan turunan dan bersifat sekunder. Artinya, pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Konsep-konsep penting teori *sociogenesis* Vygotsky tentang perkembangan kognitif yang sesuai dengan revolusi-sosiokultural dalam teori belajar dan pembelajaran adalah: *genetic law of development*, *zone of proximal development* dan mediasi.

Menurut Vygotsky, perkembangan kemampuan seseorang dapat dibedakan ke dalam dua tingkat, yaitu tingkat perkembangan aktual yang mencapai kemampuan kognitif intramental (kemampuan dalam diri nan-mandiri) dan perkembangan potensial yang berada pada tahap kemampuan kognitif intermental (kemampuan tidak mandiri, harus dibantu orang lain, atau masih pada zona perkembangan proximal atau zona kemampuan belum matang). Mediasi

pembelajaran terbagi menjadi mediasi metakognitif menggunakan sarana semiotik peregulasi diri dan mediasi kognitif menggunakan sarana semiotik pemecahan masalah secara spontan atau ilmiah.

### **Teori Kesadaran dalam Berfikir**

Berfikir adalah aktivitas – berbentuk aksi, reaksi dan/atau interaksi - mental atau intelektual berdimensi kognisi – persepsi dan interpretasi – pikiran (*mind*), perasaan, imajinasi, dan korelasi pada suatu tingkat kesadaran dan subyektivitas individu, dalam aspek psikologis tentang suatu obyek psikologis (Ross, 1955), merupakan perilaku tersembunyi atau sebagian tersembunyi di dalam lambang, gambaran, gagasan, konsep (Garret, 1966; Gilmer, 1970), berdasar suatu kepemilikan internal & eksternal dan interaksi masa lalu, sekarang dan masa depan (Gilmer, 1970). Perkembangan kesadaran berlangsung dalam tiga tahap, yaitu sensasi melalui penginderaan, perseptual atau penyerapan makna atau pemahaman dan konseptual atau pengertian.

Proses berfikir merupakan kegiatan sadar otak manusia dalam mencampur, mencocokkan, menggabungkan, memisahkan atau memilah, menukar, mengurutkan berbagai informasi, konsep, pendapat, persepsi dan pengalaman yang diperoleh yang bersangkutan sebelum berfikir. Pada alam pikiran, disamping alam sadar, terdapat ketidaksadaran (*unconscious*), memori prasadar (*pre-conscious memory*) dan teori alam pikiran bawah sadar (*subconscious*). Ilmu tentang kesadaran mempunyai metode introspeksi yang mempelajari kesadaran, yang melibatkan kegiatan pemantauan diri, pemantauan lingkungan, kesadaran penempatan diri pada lingkungan berbasis persepsi, memori dan proses berfikir.

Hasil berfikir adalah tercapainya tujuan berfikir, berupa pemahaman baru – baik pemahaman keilmuan maupun pemahaman praktis, temuan baru, gagasan baru atau jalan pemecahan masalah atau jalan menuju suatu sasaran, formulasi pemecahan masalah, pembentukan suatu nilai atau sikap, pembentukan kepercayaan baru, suatu dasar keputusan dan sebuah keputusan. Keputusan dapat berbentuk strategi, rencana aksi, jadwal, pengorganisasian dan penganggaran mencapai suatu sasaran konkret tertentu, dan perintah kerja.

Para pakar bidang ilmu membangun sebuah konsep dasar sebagai landasan berfikir individu pakar tersebut. Konsep dasar suatu bidang ilmu berkembang sesuai perkembangan teori bidang ilmu tersebut. Perkembangan teori terjadi karena temuan suatu konsep baru dalam bidang ilmu tersebut. Temuan baru dapat membatalkan teori lama dan mapan, merupakan kegiatan falsifikasi teori lama dengan sengaja atau tanpa sengaja. Temuan baru naik harkat menjadi teori baru, menggugurkan teori lama dan/atau paradigma lama, menampilkan paradigma baru dalam masyarakat. Temuan baru diperoleh dari pengalaman kerja bidang ilmu tersebut, kesadaran perubahan lingkungan ilmu tersebut yang mengalami perubahan mendasar dan berbagai riset terkait bidang ilmu atau bidang profesi pengguna ilmu tersebut. Salah satu pakar bidang ilmu adalah pakar bidang ilmu akuntansi. Pada bagian bawah makalah akan dibahas sekali lagi tentang teori berfikir.

## **Membangun Logika Akuntansi**

Teori belajar terfokus pada analisis dan hubungan saling tergantung antara berbagai variabel atau komponen belajar, pembelajar dan lingkungan. Ilmu pendidikan bersumber dari ilmu-ilmu sosiologi, antropologi, psikologi, fisiologi, dan teknologi. Dalam konteks berfikir, terdapat *teori logika* atau penalaran bersifat diskursif dan kalkulatif, yaitu proses berfikir selektif (Gates, 1947) menggunakan fakta dan berbasis prinsip tertentu, untuk menarik manfaat atau hasil berfikir, seperti kesimpulan atau pendapat, berdasar hampiran induktif, deduktif dan/atau evaluatif.

Berlogika adalah kegiatan berfikir secara abstrak, menggunakan berbagai lambang, simbol, argumen, definisi umum atau bidang keilmuan. Salah satu simbol penting adalah bahasa manusia, bahasa bangsa, dan bahasa suku bangsa, dalam bentuk bunyi dan aksara. Berlogika dengan sarana bahasa berbentuk narasi dan argumentasi. Karena itu berlogika akuntansi membutuhkan berbagai *dasar logika akuntansi* seperti premis, aksioma, definisi, konvensi akuntansi, seperti konsep satuan (bilangan) dalam mata uang, debit dan kredit, persamaan pada struktur neraca, hak dan kewajiban. Sebagai dasar berlogika akuntansi, premis akuntansi harus benar, baik formal maupun material. Benar secara formal berarti sebuah premis akuntansi dapat diturunkan menjadi (1) berbagai aturan berfikir secara akuntansi dan (2) berbagai aturan akuntansi. Tanpa dasar *logika akuntansi*, seseorang tidak dapat memahami standar akuntansi, kebijakan akuntansi terpilih entitas, sistem akuntansi dan laporan keuangan.

Berlogika induktif adalah proses menarik kesimpulan umum (Universal) dari berbagai peristiwa atau kumpulan pemahaman dan pengalaman di masa lalu (Munn, 1967; Schmeck, 1968) berbasis daya ingat (Woodworth, 1945) atau ingatan alam bawah sadar (Yung). Hampiran induktif digunakan pada proses penyusunan standar akuntansi.

Berlogika deduktif menghasilkan kesimpulan khusus berlandas hukum, teori atau paradigma. Hukum atau paradigma misalnya adalah standar akuntansi yang sedang berlaku efektif, digunakan untuk dasar pemilihan kebijakan akuntansi entitas laporan keuangan. Penalaran evaluatif bersifat perbandingan tindakan, pilihan atau kondisi nyata dengan tolok ukur terpilih yang ditentukan sebelumnya, umumnya digunakan oleh auditor laporan keuangan.

## **Taksonomi Ilmu Akuntansi**

Taksonomi bermula dari kosa kata *tassein* dalam bahasa Yunani, bermakna bertujuan pengelompokan, ditambah kosa kata *nomos* yang bermakna aturan<sup>1</sup>.

Taksonomi bidang ilmu akuntansi bermakna pengelompokan berbasis hirarki secara beraturan dengan tujuan tertentu berbagai simbol-simbol akuntansi. Pengelompokan simbol-simbol akuntansi secara teratur atau terorganisasi berbasis hirarki disebut super set, set, subset, subsubset dan seterusnya. Sebuah kelompok terdiri dari unsur-unsur homogen. Bila laporan keuangan sebuah superset, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan berhirarki masing-masing sebagai sebuah set. Sebagai sebuah set, neraca terbagi menjadi tiga subset, yaitu aset, liabilitas dan aset neto. Aset sebagai subset laporan

keuangan terdiri dari berbagai subsubset laporan keuangan seperti kas, piutang, investasi, aset tetap dan rumpun setara lain. Pos kas sebagai subsubset LK terbagi lagi atas berbagai sub-sub-subset seperti tunai ditangan, tunai di bank, deposito boleh tarik dalam tiga bulan atau kurang. Pos Tunai Ditangan adalah sebuah sub-sub-subset LK yang terbagi lagi menjadi ranting lebih kecil, yaitu sub-sub-sub-subset LK berupa pos Tunai Ditangan Kasir Besar, pos Tunai Ditangan Kasir Kecil atau klasifikasi lain.

Sebuah subset dapat menjadi anggota dua set atau lebih yang berposisi tumpang-tindih (overlap). Sebagai misal, properti investasi dapat masuk kelompok properti yang mirip aset tetap, dapat pula masuk kelompok investasi yang mirip investasi berbentuk aset yang secara fisik berharga atau bernilai ekonomi seperti emas batangan 24 karat, barang antik bersertifikat harga lelang resmi, berlian bersertifikat resmi dengan keterangan kejernihan, warna dan karat, karya lukisan bersertifikat harga lelang, karya arsitektur ber HGB dan tanah bersertifikat.

Hampiran taksonomis kualitatif pertama berbentuk upaya meminimumkan varian antar anggota dalam sebuah kelompok, maka seluruh anggota sebuah kelompok simbol akuntansi tertentu dapat di tengarai persamaannya, sehingga dapat (diizinkan) berkumpul dalam kelompok tersebut (misalnya anggota kelompok aset adalah subkelompok yang mempunyai karakteristik dikuasai, dimiliki dan mempunyai manfaat ekonomi, seperti kas, piutang, dan berbagai nama aset lain), dengan pengakuan perbedaan atau karakteristik khas masing-masing (misalnya kas mempunyai karakteristik kepemilikan uang karta atau giral, piutang berkarakteristik hak tagih, hak menerima tagihan dan hak memiliki hasil tagihan, dan seterusnya).

Hampiran taksonomis kualitatif kedua adalah sebaliknya dari hampiran pertama tersebut di atas ; bahwa taksonomi akuntansi mengupayakan pula pemaksimalan varian antar kelompok, bahkan mencipta kondisi berlawanan antar kelompok, seperti kelompok aset dengan kelompok liabilitas dalam neraca. Karakteristik kelompok aset dalam neraca dirancang berlawanan dengan karakteristik liabilitas dalam neraca menimbulkan (1) persamaan akuntansi bahwa  $aset = liabilitas + aset\ bersih\ atau\ ekuitas$  pada satu sisi, pada sisi lain memungkinkan (2) mekanisme jurnal atau pengelompokan debit dan pengelompokan kredit pada awal proses pencatatan akuntansi (*books of original entry*). Kelompok berlawanan terbesar yang kedua adalah kelompok pendapatan dan kelompok beban dalam kelompok induk keduanya, yaitu kelompok atau set Laporan Laba Rugi.

Proses akuntansi adalah sebuah sirkuit maya yang berakibat seluruh komponen laporan keuangan harus berhubungan secara harmonis secara kuantitatif.

Hampiran taksonomi kuantitatif diterapkan pada (1) transaksi keuangan berakibat jurnal atau pencatatan awal akuntansi, misalnya sebuah jurnal berisi berbagai debit dan berbagai kredit, yang apabila dijumlah, jumlah debit harus tepat sama dengan jumlah kredit, (2) laporan posisi keuangan atau neraca, dimana jumlah aset harus tepat sama dengan jumlah liabilitas ditambah jumlah aset neto atau ekuitas, (3) hubungan kuantitatif Laporan Laba Rugi atau Laporan Kinerja Keuangan atau Laporan Suirplus-Defisit dengan Laporan Posisi Keuangan

terkait laba netto tahun pelaporan LK, (4) hubungan kuantitatif di antara Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Kinerja Keuangan, yang mampu menjelaskan (5) derajat peng-akrualan akuntansi dengan arus kas.

Produk akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan, terutama jenis laporan keuangan yang dipersembahkan bagi publik umumnya, kepada seluruh pemangku kepentingan akan LK khususnya, lebih khusus lagi kepada pemilik atau calon pemilik, pihak berminat untuk memiliki entitas atau investor. Karena itulah ilmu akuntansi, disamping berada pada ranah teknik dan teknologi, berada pada ranah dan rumpun ilmu-ilmu sosial. Sosiologi mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, perilaku sosial manusia sebagai makhluk sosial dan mengamati perilaku kelompok seperti investor pada akuntansi keuangan, pemerintah dan DPR mewakili rakyat pada akuntansi pemerintahan, perilaku sebuah entitas seperti korporasi atau lembaga pemerintah pada akuntansi manajemen.

### **Teori Informasi Publik**

Ilmu akuntansi keuangan mempelajari kondisi sosial dan perubahan sosial dalam konteks akuntansi dan pelaporan laporan keuangan untuk kepentingan publik berdasar teori sosial, hakikat manusia, ciri-ciri mendasar masyarakat pada tiap tahap peradaban manusia, termasuk perubahan pola berfikir berbasis perubahan peradaban. Peradaban manusia antara lain mencipta korporasi, teknologi kepemilikan atau teori modal terhadap korporasi, lalu mencipta pasar modal. Menyikapi perubahan sosial tersebut, teori akuntansi dengan serta merta menentukan fokus perhatian pada teori pasok-permintaan pasar, teori harga, teori informasi pasar nan-simetris atau teori pasar nan efisien, memilah-milah jenis dan perilaku investor dan reaksinya terhadap berbagai informasi keuangan atau fenomena, sebagai dasar penentuan jenis dan kualitas informasi akuntansi dalam standar akuntansi. Didalamnya termaktub teknologi dan rekayasa informasi akuntansi dalam upaya menghapus kegelapan akuntansi umumnya, menghapus senjang informasi dan tipudaya akuntansi untuk memuasi nafsu dan kerakusan hakiki manusia khususnya. Sebagai komoditas sosial, masyarakat membutuhkan laporan keuangani nan baik, LK yang berpihak kepada kebenaran dan berbasis kejujuran. Masyarakat membenci kejahatan penyalahgunaan culas informasi oleh orang dalam (*insider*), menuntut dunia akuntansi nan terang benderang, melahirkan konsep pengungkapan paripurna (*full disclosure*) sesuai tuntutan masyarakat akan keadilan informasi akuntansi, informasi simetris dan pasar modal menjadi efisien. Karena itu, pengungkapan wajib (ditentukan standar akuntansi) akan dihukum otoritas pasar modal dan publik, sebaliknya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dihargai publik, menghasilkan sukacita (eforia) pasar dan layak diganjar kenaikan harga saham disamping kerelaan investor yang merasa aman terlindung untuk menerima bagian dividen yang lebih kecil. Bila dividen adalah *cost of capital* diproksi *dividend payout ratio* atau *dividend pershare* menjadi lebih kecil, entitas mendapat ganjaran lebih ringan beban. Akuntansi karena itu adalah tentang kebaikan versus kejahatan, terang melawan gelap, kelompok pro-info-simteris melawan kelompok anti-info simetris, kumpulan pasukan surga dewan standar & otoritas pasar modal melawan kekuatan gelap insider, negara melawan preman akuntansi. Apabila pasar modal terang benderang, maka pasar simetris, investor diamankan dari rekayasa akuntansi, pasar nir-skandal LK adalah pasar modal nan sehat, menjadi pembangunan ekonomi bangsa. Sebaliknya, pasar



yang berdimensi gelap melindungi perilaku jahat para pemain culas, skandal LK banyak terjadi, pasar modal sebagai salah satu sendi perekonomian bangsa menjadi rapuh, negara dalam bahaya dan seluruh bangsa itu menderita. Standar akuntansi adalah pembawa terang pasar modal, permintaan pengungkapan adalah upaya penghapusan

kegelapan dan perilaku buruk insider, karena itu kualitas moral dewan standar dan pimpinan otoritas jasa keuangan adalah segala-galanya.

### **Teori Berfikir**

Terbukti secara empiris, bahwa kapasitas penalaran filosofis dan kapasitas berargumen paling ideal diterapkan dalam ilmu pembelajaran untuk siswa sejak berumur tujuh tahun. Program psikolinguistik bertujuan meningkatkan kapasitas persepsi kebahasaan dan visual, pengolahan motorik, dan pembentukan konsep, terbukti meningkatkan kemampuan membaca dan matematika (Swanson, 1999).

Enam jenis berfikir menurut Ashman Conway (1997) adalah metakognisi, berfikir kritis, berfikir kreatif, proses kognitif untuk pemecahan masalah & pengambilan keputusan, kemampuan berfikir inti dan meringkas, kemampuan memahami kandungan (*content*) suatu pengetahuan atau ilmu pengetahuan.

Berfikir deskriptif bersifat psikologis membutuhkan keterampilan kognitif khas dunia akuntansi, proses mental khas akuntan atau pakar akuntansi dan prosedur berfikir tertentu khas dunia akuntansi. Proses mental antara lain proses pengklasifikasian, proses pengevaluasian dan proses menyimpulkan. Prosedur berfikir adalah konvensi dunia akuntansi tentang rangkaian langkah dalam berfikir dan memecahkan masalah akuntansi, melalui evaluasi potensi masalah akuntansi, pemecahan masalah akuntansi, bauran informasi akuntansi, bermuara pada pengambilan keputusan. Masalah akuntansi misalnya (1) pembuatan standar akuntansi berkualitas tinggi dan (2) pilihan kebijakan akuntansi para praktisi pengguna standar akuntansi. Berfikir normatif adalah kegiatan berfikir secara kritis terhadap berbagai makna dan nilai.

Berfikir kritis dilakukan para akuntan tatkala berkonvensi, penentuan standar akuntansi, penentuan pilihan kebijakan akuntansi, pembentukan kesimpulan atau opini terhadap suatu catatan akuntansi atau laporan keuangan.

Berfikir kritis bersyarat kepemilikan keterampilan metakognisi, keterampilan berobservasi, dan kepemilikan skeptisme reflektif (McPeck, 1981) terhadap masalah. Pemikir kritis mampu mendeteksi kekeliruan penalaran (Paul, 1987), memiliki kekuatan konseptual yang disuburkan pengalaman dialektis berdasar kegemaran & kemampuan dialog (Paul, 1987)

Berfikir kritis atau keterampilan berfikir mencakupi disiplin pengaturan diri dalam melakukan kegiatan tafsir atau interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan logis, wajar dan reflektif untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau harus dilakukan (Ennis, 1985), berbasis metode, argumen konseptual, kriteria, metodologi dan bukti (Fiocone, 1990). Berfikir kritis menuntut kejelasan tujuan berfikir, fokus kepada tujuan berfikir, kejelasan isu, kredibilitas isu, kedalaman – keluasan isu, presisi isu, relevansi isu, pemeriksaan asumsi, postulat, nilai, pikiran tersembunyi, pemeriksaan kualitas argumen atau motif, evaluasi bukti atau aksi, sebelum mengambil kesimpulan.

Tugas pakar ilmu akuntansi yang bertugas sebagai pengajar ilmu akuntansi adalah merancang kurikulum (Adey, Shayer & Yates, 1989) pembelajaran kognitif ilmu akuntansi secara terstruktur, yaitu program peningkatan keterampilan berfikir secara akuntan, berdimensi sbb:

1. Guru adalah model perilaku berfikir, siswa adalah pemegang kognitif.
2. Pendidik melakukan asesmen kepada pemula atau pelajar ilmu akuntansi untuk mengetahui kapasitas ilmu akuntansi yang dimiliki siswa, memberi dukungan untuk memperbesar kapasitas siswa dengan tugas mandiri atau magang yang berciri pembelajaran kognitif (Roggof, 1990) yang bertujuan menaikkan tingkat berfikir siswa.
3. Pendidik harus berpengetahuan tentang opsi, ragam atau jenis dukungan tersedia (Hames & Overtoom, 1997) dan memilih pendekatan dan dukungan paling tepat.
4. Secara sempit pendidik berprofesi praktisi akuntansi cenderung menggunakan hampiran aplikasi teori atau standar akuntansi, membina keterampilan pemecahan masalah akuntansi.
5. Makin tinggi pendidikan akuntansi makin mendekati lalu masuk ke tataran filsafat. Karena itu, sejak awal pendidikan kognitif ilmu akuntansi, siswa harus diperlakukan sebagai pemikir. Berbasis strategi kognitif dan metakognitif, kurikulum dirangkai dalam mata pelajaran akademis ilmu akuntansi. Siswa dilatih mendengarkan paparan lisan pengajar berbagai sub-bidang ilmu akuntansi dan dilatih membaca berbagai buku teks akuntansi, yang harus direkam dalam ingatan atau memori (Cohen & Nealon, 1979) untuk meningkatkan kapasitas pemahaman suatu deskripsi akuntansi (Palincsar & Brown, 1984; Meyer, 2002). Sublimasi pemahaman dalam memori masuk ke alam bawah sadar, terpadu dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan lain, misalnya statistika, ilmu budaya dasar, psikologi massa, etika, moral dan matematika, merupakan modal awal untuk memahami standar akuntansi dan kemampuan memecahkan berbagai masalah sosial dengan ilmu akuntansi dan auditing. Keterampilan berfikir secara

metakognitif tergantung pada kemampuan pengajar ilmu akuntansi dalam merekonstruksi berbagai pembelajaran sehari-hari dalam kampus.

Apabila ilmu akuntansi berada hanya pada paradigma ilmu kognitif, maka siswa ilmu akuntansi cenderung berfikir linear berbasis pengolahan koneksionis (*connectionism*) dan simbolistis (*symbolicism*), menyebabkan hasil didik tak mampu berfikir dalam dinamika sosial budaya berbasis kompleksitas makhluk manusia.

Intervensi pengajar akuntansi berkapasitas pakar ilmu psikologi ke dalam jiwa dan kepribadian siswa melalui berbagai strategi, hampiran, prosedur tatacara belajar-mengajar ilmu akuntansi berperilaku dan contoh nyata kepribadian pengajar membutuhkan waktu lebih panjang dari sekadar menanamkan ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan berakuntansi, yaitu membentuk seorang siswa menjadi seorang manusia baru dengan disposisi berperilaku dan bersikap dengan cara tertentu, seperti kemuliaan dan independensi jiwa de-facto (*independent in fact*), lalu pembentukan independensi dalam tampilan (*independent in appearance*) sebagai akuntan atau auditor profesional (Resnick, 1989). Pada umumnya pelatihan disiplin, moral dan sikap profesional yang suka tempat terbuka dan terang (*full disclosure*) kurang diajarkan atau gagal ditanamkan oleh berbagai perguruan tinggi akuntansi tersohor di muka bumi. Tertengarai, langka atau tidak pernah ada pelatihan moral bagi pengajar ilmu akuntansi dan auditing LK, sebagai *role model* para siswa akuntansi. Tertengarai pula bahwa komunikasi antara pendidik dan siswa cenderung lemah, tertengarai ketidakpedulian pengajar ilmu akuntansi terhadap tingkat moral lulusan. Profesi kedokteran mencoba melindungi etika dan moral dokter dengan sumpah dokter, pengadilan mencoba menegakkan hukum dengan sumpah para saksi. Tanpa etika dan moral profesi, maka keakhlian profesional dalam akuntansi dan auditing LK berharkat setara dengan keakhlian tukang bangunan.

Sebagai ilmu pengetahuan, akuntansi tak terkait pada moral dan etika. Pada saat menjadi sarjana ilmu akuntansi memilih profesi akuntan internal atau auditor LK, maka ia perlu memenuhi persyaratan moral, etika dan independensi profesional. Apabila Emile Durkheim menyatakan kesempatan membangun etika dan moral dalam diri makhluk manusia adalah sebelum ia akil balig (sekitar 9 sampai 13 tahun), maka semua lulusan SLTA yang menjadi mendaftar sebagai mahasiswa ilmu akuntansi telah terlampau tua untuk dibentuk menjadi manusia bermoral, beretika dan bebas dari keduniaan. Hal ini menyebabkan moral dan etika sekadar sebagai ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi, bukan bertujuan membentuk manusia bermoral, beretika dan independen dari nafsu keduniaan. Dengan kondisi demikian, jalan keluar satu-satunya adalah psikotest kepemilikan moral, etika dan independensi pada saat sarjana akuntansi akan berpraktik sebagai akuntan independen. Perlu di catat bahwa lulusan psikotest dan menjadi akuntan publik dapat terdesak kebutuhan hidup sehingga tetap saja berpotensi tidak independen, berpotensi melanggar etika profesi dan hukum pidana.



## **Teori Proses Kognisi**

Tujuan pemahaman tentang ilmu kognisi adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif akuntan dalam memperoleh, memproses, menyimpan dan melaporkan informasi akuntansi, berdampak pada peningkatan kapasitas perseptif, daya ingat, analisis dan kualitas keputusan dalam berakuntansi dan ber LK.

### **Tugas Memori kerja.**

Proses kognisi adalah proses pertemuan, penggabungan, percampuran (*blending*) dan interaksi antara (1) informasi akuntansi yang diterima oleh indra manusia, dengan (2) informasi yang telah ada dalam ingatan jangka panjang. Interaksi kedua kelompok informasi terjadi pada memori kerja. Kemampuan pengolahan dibatasi kapasitas memori, faktor waktu dan upaya sadar optimalisasi sumberdaya memori secara efisien. Perbedaan tingkat kesadaran untuk optimalisasi tersebut menyebabkan seseorang berkapasitas memori tinggi berkinerja otak lebih rendah dari seseorang berkapasitas memori dibawahnya, yang selalu mengelola efisiensi memorinya secara sadar.

Proses belajar ilmu akuntansi dalam lingkup fisiologi adalah proses berfikir dalam kegiatan membaca, melihat dan mendengar umumnya, kemampuan memahami atau kemampuan persepsi membutuhkan keterampilan motorik umum, keterampilan mempersepsi sumber pengetahuan secara visual, keterampilan persepsi suatu pengetahuan berbasis pendengaran, kecepatan bahasa, membentuk atau formasi konsep, keterpaduan antara berbagai hasil persepsi antar sarana sensor. Hambatan terhadap kemampuan dan kinerja persepsi tersebut di atas disebabkan gangguan intelektual, psikologi, sosial dan emosi.

Akuntansi membutuhkan kemampuan ber-olah angka. Berfikir dalam kegiatan berhitung membutuhkan kemampuan sensorik, persepsi, motorik, intelektual dan memori.

### **Tugas Memori Konstruktif**

Tugas memori konstruktif melakukan berbagai peng-kodean (*coding*), penyimpanan (*storing*), perolehan kembali (*retrieving*) dan pemindahan informasi (*transferring*), berbasis suatu tema klasifikasi terpilih, misalnya tataran teori atau mazhab teori, tataran konseptual atau kerangka konseptual, tataran basis akuntansi suatu standar akuntansi, tataran standar, tataran buletin teknis standar akuntansi dan tataran sistem akuntansi berbasis aturan hirarki dan syarat hirarki formal atau informal.

Informasi diterima melalui indra dikenali dan didaftar oleh pendaftar sensor, kemudian dibandingkan dengan pengetahuan yang telah ada yang bertugas (1) menolak, (2) menjajarkan atau mendampingkan sebagai alternatif baru, (3) menerima pengetahuan baru dan menghapus pengetahuan yang telah ada sebelumnya (terutama bila bertolak belakang), (4) memadukan keduanya melalui proses perubahan atau penyesuaian pengetahuan lama, melengkapi atau menambah, dan/atau menggabungkan keduanya dalam memori.

Sebagai contoh, gejala pemutahiran pernyataan suatu standar IFRS dengan standar pengganti dilakukan oleh seorang akuntan publik, untuk keperluan tugas sebagai auditor LK. Gejala

penjajaran pernyataan suatu Draf Publikasian IFRS, standar IFRS baru dengan pernyataan IFRS sebelumnya dilakukan oleh penyusun Standar Akuntansi Pemerintahan, penyusunan Kebijakan Akuntansi Bank Sentral atau OJK karena ketiga-tiganya diperlakukan sekadar sebagai sumber gagasan atau bahan baku. Dengan demikian memori konstruktif diperintah alam bawah sadar umumnya, perasaan tidak aman tentang ketidaktahuan masa depan dan masa lalu khususnya.

### **Teori Kemampuan Kognitif**

Kemampuan membaca membutuhkan keterampilan motorik umum, keterampilan persepsi visual dan suara, kecapatan bahasa, formasi konsep dan keperpaduan antar sensori. Hambatan kemampuan membaca berupa gangguan intelektual, fisiologi, sosial dan emosi.

Akuntansi berkaitan dengan angka moneter, kemampuan berfikir dalam berhitung mencakupi proses sensorik, persepsi, motorik, intelektual dan memori. Karena itu, hambatan kemampuan berhitung adalah gangguan sensorik, persepsi, memori, motorik dan intelektual.

Akuntansi berkaitan dengan kapasitas menulis atau penggambaran visual lain merupakan proses mengenali ukuran, bentuk dan orientasi huruf; kemampuan motorik mengetik atau menuliskan huruf dan menggambar (bagan, struktur dll), koordinasi hampir seluruh panca indra dan anggota tubuh, serta memori mengenali bentuk simbol, angka, cara penulisan antar bangsa atau huruf.

Disamping sebagai ilmu pengetahuan, akuntansi adalah sebuah seni pencatatan dan penyajian laporan keuangan berbasis pengelompokan tertentu, yang berfihak kepada kesenangan intens terhadap sesuatu, misalnya nilai wajar secara biologis memacu kerja otak secara berbeda apabila LK menggunakan basis nilai historis.

Dopamin adalah molekul reseptor terkait dengan depresi. LK berbasis historis menghasilkan depresi investor pasar modal akibat ketidaktahuan akan masa depan.

Akuntansi berdimensi seni, antara lain seni penyajian dan seni meyakinkan pembaca LK. Tujuan seni untuk memicu kesenangan berpotensi memacu aliran dopamin - sejenis molekul reseptor dalam sistem syaraf- lebih deras (Valorie & Salimpoor), misalnya LK berbasis nilai wajar memacu kegiatan investor PM untuk lepas, beli, atau tahan saham, sebaliknya LK berbasis historis kurang memacu aliran dopamin dalam tubuh pembaca LK.

Pembaca LK berbasis nilai wajar berbahagia karena terfasilitasi informasi relevan untuk pengambilan keputusan investasi pada satu sisi, kurang berbahagia karena kehilangan rasa aman yang diberikan oleh akuntabilitas gaya akuntansi nilai historis. Aliran dopamin berlebihan menghasilkan skizoprenia.

Memori kerja bukan memori jangka pendek.

Sistem informasi kognitif dan memori diringkas sebagai berikut:

- Pada awalnya memori sensor menerima informasi akuntansi melalui pengindraan

- Memori jangka pendek melakukan pengolahan dan penyimpanan, lalu memberi kode sebelum dikirim ke memori jangka panjang.
- Memori jangka panjang melakukan pemanggilan (retrieval) informasi lama yang telah tersedia dalam memori jangka panjang dan memori jangka pendek, mempertemukan sekali lagi kedua sumber tersebut, mengolah dan menyimpan hasil olahan dalam ingatan jangka panjang, yang akan dikirim ke (1) memori eksplisit dan/atau memori implisit.
- Memori eksplisit terbagi menjadi memori episodik dan memori semantik.
- Memori implisit terbagi menjadi memori prosedural, pengonsolidasian kelas dan primming.

### **Dampak Panjang Kalimat**

Pengajar akuntansi adalah produsen kata dan kalimat di depan kelas nyata atau kelas maya, dewan standar akuntansi adalah pakar bahasa dan pakar psikologi persepsi berbasis bahasa.

Kosa kata panjang membutuhkan waktu lebih lama untuk diingat, apabila melebihi interval ingatan akan mudah terlupakan (Baddeley, 2003). Informasi fonologis yang bermakna mengaktifkan struktur memori yang relevan pada memori jangka panjang, lalu memfasilitasi ingatan jangka pendek tanpa latihan. Secara statistik, orang dewasa berkepemilikan kosa kata bermedan makna lebih banyak daripada perbendaharaan kata anak-anak.

Kosa kata dirangkai menjadi sebuah kalimat untuk menyajikan sebuah konsep, beraneka-ragam butiran manik manik dirangkai menjadi seuntai kalung atau gelang nan kompak serasi. Sekitar 15 kosa kata yang dipersepsi beruntun dirangkai menjadi kalimat, karena itu pengarang buku teks akuntansi atau penyusun standar akuntansi disarankan membangun kalimat yang terdiri dari 15 lema, atau kurang. Pengelompokan rumpun kata-berbasis medan makna dan basis verbal - harus diperhatikan, sebuah kalimat terdiri atas beberapa rumpun kata atau angka. Runtut atau urutan kosa-kata dalam sebuah rumpun berbasis logika awal-tengah-akhir akan jauh lebih memudahkan persepsi, ketimbang struktur bermula dengan tengah, akhir dan awal. Rumpun kedua dan rumpun selanjutnya dalam sebuah kalimat menggunakan konsep serupa.

### **Dampak Verbal**

Kemudahan fonologis-ibarat aliran air sungai nan lancar-menyebabkan kemudahan pengolahan, peningkatan literasi bahasa akuntansi, pembelajaran ilmu akuntansi, dan persepsi makna terkandung pada sebuah kalimat. Lingkaran fonologi menjaga dan menyimpan hanya sekitar dua detik sejumlah unit lisan terekam memori, karena itu makin sedikit kosa kata diucapkan, makin berkualitas perekaman informasi pendengar. Sebuah lema dengan dua atau tiga huruf lebih mudah diingat oleh pendengar dibanding sebuah lema mengandung lima huruf. Memori verbal masa jangka pendek atau masa kerja memori verbal menjadi lebih panjang apabila durasi pengucapan setiap kosa kata (bukan kalimat) tidak terlampau pendek, artikulasi tiap kosa kata berkualitas tinggi.

Urutan kata terucap berfonologi serupa lebih sulit dipersepsi (Hulme & Mackenzie, 1992). Kata kata berbeda di ingat 82,1%, kata mirip diingat dengan benar sebesar 9,6% (Baddeley, 1986). Pengodean informasi verbal dalam memori jangka pendek berbasis fonetik (Loggie, 1996), pengodean informasi dalam memori jangka panjang berbasis makna. Kemiripan fonologis tak berpengaruh pada memori jangka panjang. Kemiripan fonologis merupakan dasar pengodean langsung (McElree, 1998), sementara kemiripan ortografis (atau representasi visual) berpengaruh amat sedikit kepada ingatan kata.

### **Model Struktur Intelektual Guilford**

Model struktur intelektual bertujuan menjelaskan sifat kecerdasan (Guilford, 1956; 1967; 1982; 1983; Guilford & Hoepner, 1971) cq konsep dasar kecerdasan, dalam bentuk kubus tiga dimensi ber-matriks 5X4X6 yaitu dimensi operasi, isi dan produk.

A. Dimensi pertama kecerdasan adalah dimensi operasi, sebagai fungsi utama intelektual mencakupi

A1.Kognisi ; pengakuan, pemahaman terhadap informasi

A2.Memori, tempat penyimpanan informasi

A3.Produksi divergen; menghasilkan berbagai informasi dan berbagai alternatif

A4.Produksi konvergen ; menghasilkan informasi melalui analisis dan argumen

A5.Evaluasi; membandingkan informasi dihasilkan sesuai kriteria ditetapkan (standar)

B. Dimensi kedua kecerdasan adalah dimensi isi informasi atau kelas informasi, mencakupi

B1.Figuratif, informasi konkret dalam bentuk gambar hasil pengindraan (misalnya penglihatan)

B2.Simbolik; informasi terwakili tanda, huruf, angka yang tak bernilai intrinsik dalam diri mereka sendiri

B3.Semantik; makna terkandung kata-verbal

B4.Perilaku; informasilisan tentang sikap masyarakat, kebutuhan, suasana hati, keinginan dan persepsi

C. Dimensi ketiga kecerdasan adalah dimensi hasil, mencakupi

C1.Unit, butir atau item informasi terpisah

C2.Kelas, item terkelompok berdasar karakteristik tertentu

C3.Hubungan ; item berdasar karakteristik yang dapat berubah

C4.Sistem; bagian saling berhubungan atau informasi terstruktur

C5.Transformasi; perubahan informasi sesuai fungsinya

C6.Implikasi; prediksi hasil diharapkan, atau konsekuensi dari informasi

Keterampilan berfikir sebagai dasar proses kognitif merupakan perpaduan pilihan suatu butir A tertentu dengan butir B tertentu dan butir C tertentu menggambarkan tingkat kecerdasan manusia.

Sebagai misal perpaduan butir A5, B2 dan C6 adalah evaluasi auditor Laporan Keuangan dengan cara membandingkan catatan akuntansi entitas dan LK entitas dengan Standar Akuntansi Keuangan berdasar suatu program audit kepatuhan (*compliance audit*) dan daftar gejala penyimpangan ternyata menemukan berbagai pelanggaran standar akuntansi berkonsekuensi opini audit atas laporan keuangan berderajat bukan Wajar Tanpa Pengecualian, apabila A5 adalah Evaluasi; membandingkan informasi dihasilkan sesuai kriteria ditetapkan (standar), B2 adalah Simbolik; informasi terwakili tanda, huruf, angka yang tak bernilai intrinsik dalam diri mereka sendiri dan apabila C6 adalah Implikasi; prediksi hasil diharapkan, atau konsekuensi dari informasi, sesuai daftar matriks tiga dimensi tersebut di atas.

Matriks tiga dimensi tersebut berada pada benak seseorang nan-cerdas paripurna, dikombinasikan secara intuitif untuk berbagai keperluan kehidupan dan profesi. Sebagai latihan, pada awalnya para pengajar akuntansi suatu auditing mengajukan sebuah masalah atau kasus yang harus dianalisis, menggunakan daftar kasad mata untuk latihan permutasi atau perpaduan pilihan tiga dimensi, dihadapan para siswa.

Sebagai contoh selanjutnya, proses penentuan basis akuntansi Standar Akuntansi Pemerintahan tahun 2003 berbasis memori akuntansi nilai historis dan nilai wajar dua era SAK atau pengalaman seorang anggota KSAP mantan DSAK (A2), pemaparan evaluasi untung rugi basis akrual vs basis kas dan nilai historis vs nilai wajar (A5) pada rapat KSAP, dengan penjelasan romantis tentang moral hazard (merebaknya KKN pengadaan BMN) apabila menggunakan basis nilai wajar dan contoh konkret LK Nirguna bila berbasis kas murni (B1). Basis akrual dan historis LK Pemerintahan digambarkan sebagai transformasi bangsa Indonesia dalam pertanggungjawaban keuangan negara (C5), pembuatan RAPBN dan realisasi APBN makin bertanggung jawab, bermuara pada opini BPK atas LK pemerintahan (C6), mengubah kognisi awal berbagai anggota KSAP dan menghasilkan persetujuan bulat Basis Akuntansi pemerintahan adalah akrual dan historis (kembali pada A1), namun untuk masa transisi bangsa adalah Basis Akuntansi Menuju Akrual dan Basis Historis.

Kesepakatan basis akuntansi (A1) membawa sidang ke proses lanjutan, yaitu penetapan PSAP apa saja yang dibutuhkan sebagai syarat minimum, agar sebuah bangsa dapat menghasilkan LK Pemerintah Pusat, menggunakan IPSAS sebagai tolok ukur awal (A5), menghasilkan Daftar PSAP yang harus disusun (B2) dan transformasi apa saja yang harus dilakukan pada pemerintahan, mengubah tradisi Pertanggungjawaban Realisasi APBN di DPR menjadi era baru pertanggungjawaban keuangan negara berbasis LK (C5), menyebabkan seluruh komponen LK harus dipertanggungjawabkan (C1) oleh berbagai K/L dan Pemda (C2) yang akan dikonsolidasi menjadi sebuah LKPP NKRI (C3), membutuhkan sistem akuntansi khusus (C4), berimplikasi meningkatkan derajat *clean government* pada satu sisi, pada sisi lain meningkatkan harkat NKRI di antara bangsa-bangsa di muka bumi.

## **Proses Kreatif**

Sternberg & Grigorenko (2000:2001) mengusulkan hampiran berbasis teori kreativitas, berbeda dengan teori kognitif Guilford. Teori kreativitas menggabungkan elemen afektif dan motivasi, untuk pengujian variabel pemrediksi kognitif dan memprediksi kinerja kreatif. Teori Guilford menyatakan bahwa kecerdasan dapat dimodifikasi atau ditingkatkan melalui diagnosis nan akurat dan remediasi. Faktor interpersonal & intrapersonal dalam teori Howard Gardner dan aspek kreatif & teori praktis Sternberg mengubah/ memodifikasi perilaku versi Guilford.

## **Pengaruh Budaya kepada Hasil pembelajaran**

Perry menemukan sebagian besar mahasiswa memiliki posisi kecerdasan berbeda walau melalui tahapan belajar-mengajar yang sama. Zhang (1999) membuktikan bahwa perkembangan pola kognitif dipengaruhi sistem budaya dan sistem pendidikan yang berbeda.

## **Teori Kecerdasan Jamak Howard Gardner**

Ilmu akuntansi membutuhkan kecerdasan multidimensi pelajar ilmu. Gardner (1999) melakukan studi pustaka dan mempelajari berbagai hasil penelitian bidang ilmu-ilmu biologi, sosial, budaya dan alam, secara intuitif (bukan empiris) menyatakan bahwa delapan kecerdasan mahluk manusia adalah potensi *biopsychological* untuk memproses informasi yang dapat diaktifkan dalam pengaturan budaya untuk memecahkan masalah atau mencipta produk bernilai dalam tatanan suatu budaya. Kecerdasan diaktifkan atau tidak diaktifkan oleh nilai-nilai budaya tertentu, kesempatan membangun kecerdasan dalam budaya tertentu, serta keputusan pribadi individu dengan atau tanpa lingkungan keluarga, guru dan sekolah, serta masyarakat.

Delapan jenis kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, logika matematika, musik, kinestetik tubuh sendiri, kecerdasan ke-ruang-an, interpersonal, intra personal dan kecerdasan spesies alamiah (rumpun mahluk hidup), sebagai warisan genetika dan pembentukan kecerdasan oleh zaman dan budaya. Bagi sementara pakar, bukan Gardner, kemampuan verbal, spasial (ruang) dan nimerik berkorelasi positif dalam diri seorang individu.

## **Teori Kognitif**

Akuntansi adalah campuran berbagai ilmu, seni dan teknologi, membutuhkan kecerdasan jamak tergolong terbanyak. Teori kognitif membantu (1) penentuan tingkat perkembangan operasi kognitif orang dewasa, (2) strategi intervensi atau pilihan hampiran kegiatan belajar-mengajar, dan (3) membangkitkan eforia untuk melakukan kegiatan berfikir, peningkatan kualitas berfikir dan (4) penentuan logika berfikir atau aturan baku untuk berfikir tersesuai bidang ilmu pengetahuan, (5) hubungan hasil pemikiran kritis dan rencana tindakan berbasis pemikiran tersebut (keseimbangan pemikiran dan tindakan), pilihan alternatif tindakan berbasis bukti atau berbasis intuisi, dalam tataran berfikir abstrak atau berfikir konkret (Kopolwitz,1987) secaralogis atau pascalogis.

Pada tahap respons terhadap penyebab, terjadi berbagai hal sbb:

- Terdapat suatu kejadian, keadaan atau kegiatan sebelum proses logika
- Logika berjalan secara linier
- Apabila selesai berlogika, logika mengulangi siklus logika yang sama
- Logika mengumpulkan semua penyebab dari hasil liputan indrawi dan proses linier, berpengaruh pada pandangan suatu kenyataan dinamis yang dihadapi

Sebagai misal, PLN unjuk rasa kepada pemerintah NKRI dan OJK tentang pembelengguan sebuah SAK terhadap LK PLN sehingga tak dapat merepresentasikan nilai PLN di neraca PLN secara obyektif. Apabila tak dibebaskan, PLN akan mengalami tampilan buruk secara terus menerus pada LK tahun tahun yang akan datang, sehingga OJK membuat peraturan khusus akuntansi PLN untuk pembebasan masalah akuntansi yang di derita. Dengan POJK tersebut, siklus masalah PLN tak akan terjadi, sepanjang POJK tidak dicabut. Dengan demikian PLN dapat menghadapi kenyataan dinamis dunia usaha di masa-masa yang akan datang. Pengecualian SAK tertentu bagi PLN berisiko menyebabkan dunia akuntansi NKRI turun derajat pada pergaulan akuntansi global, dan pasar modal global juga menyikapi secara khusus LK ber pengecualian tersebut.

Tahap logika dijelaskan sbb:

- Eksistensi emosi diatas logika, proses berlogika tidak terpisah dari substansi yang diproses
- Logika diletakkan dalam konteks substansi dan emosi
- Logika tak selalu berjalan linier
- Logika dilakukan dalam sebuah konteks
- Logika dapat dipahami orang lain, karena emosi dan substansi dinyatakan

Sebagai misal, kepedulian kepada desa datang dari berbagai pihak berkepentingan ditandai pengaturan berlebihan sistem atau pedoman keuangan desa dari berbagai kementerian dan lembaga. Kepolisian NKRI juga mengulurkan bantuan pendampingan keuangan desa agar bebas dari berbagai bentuk KKN cq pemerasan terhadap desa. Presiden juga meminta KSAP menyusun SAP Desa, pada finanlisasi tahap PAK di Kementerian Hukum & HAM mendapat penolakan dari sebagian hadirin, dengan logika masakan orang desa diminta berakuntansi.

Tahap hubungan antar variabel dijelaskan sbb:

- Tidak ada hubungan antar variabel yang diproses
- Logika bersifat bebas
- Logika tak diletakkan dalam konteks, bersifat bebas atau independen dari substansi dan emosi
- Logika bertujuan merekonstruksi substansi yang dibahas

Sebagai misal, perumusan sebuah pernyataan standar akuntansi menggunakan asumsi ketidak pastian masa depan, perubahan hukum dan memandang dunia akuntansi NKRI hampir selalu berada pada posisi pengadopsi belakangan (*laggart*), menyebabkan standar tentang transaksi di larang pun di masukkan dalam draft publikasian.

Tahap lokus atau lokasi masalah adalah sbb:

- Sesuatu hal yang tidak biasa ditangkap pancaindra
- Logika dimulai dengan menetapkan hal yang dibahas
- Logika diletakkan dalam sebuah sistem
- Logika bertujuan menentukan batas masalah yang akan diproses dan direkonstruksi

Sebagai misal, paradigma kecemasan neurotis, jangan atau kalau kalau munculnya moral hazard karena penetapan standar yang permisif, digunakan berbagai penyusun standar, dengan cara mengidentifikasi kemungkinan penyusupan atau modus operandi para pengguna standar, dan menutup berbagai kemungkinan malapraktik tersebut dalam pembuatan kalimat amat rapat dan defensif, menyebabkan sebuah pernyataan di atur berlebihan (*over regulated*).

Tahap intervensi dijelaskan sbb:

- Sesuatu hal yang tidak biasa ditangkap pancaindra
- Logika dimulai menetapkan letak masalah / hal tsb
- Logika mencari sumber masalah dan menemukannya
- Logika bertujuan menentukan pemecahan masalah sesuai butir butir di atas

Sebagai misal, ditemukan aset kemitraan yang digunakan pemerintah & swasta dalam berbagai bentuk KPBU seperti pelisensian, BOT, KSO dan lain lain, menyebabkan KSAP membangun beberapa proyek PSAP sekaligus bersama sama, yaitu Standar Akuntansi Pengaturan Bersama (*Joint Arrangement*), Pengendalian Bersama (*Joint Control*), Sewa (*Lease*), *Joint Venture* (ventura bersama), Sewa Guna Usaha (*Leasing*) dan berbagai standar nan mirip dan berisiko tumpang tindih.

Tahap kognitif abstraksi dijelaskan sbb:

- Sesuatu hal nyata ditangkap pancaindra dan diabstraksi
- Logika berproses dalam kaidah abstrak
- Logika mencari hubungan hubungan
- Logika bertujuan spiritual , bukan masalah bersifat kebendaan atau material.

Sebagai misal, kenyataan merebaknya salah guna APBN Bansos dan Hibah menyebabkan KSAP menyusun Buletin Teknis Bansos dan Hibah. Buletin buletin tersebut menyebabkan semacam gempa bumi keuangan negara sepanjang 1.000 hari sebelum memasuki sebagai lanskap keuangan negara yang lebih ber GCG. Dewasa ini banyak Kepala Desa terjerat hukum, menyebabkan KSAP berfikir keras untuk mencegahnya. Contoh kedua adalah tentang berbagai makalah dampak Covid 19 kepada LK Pemerintahan tertayang pada situs KSAP cq rubrik artikel.

Tahap batasan dijelaskan sbb:

- Sesuatu batasan ditangkap panca indra
- Logika digunakan secara tertutup



- Sesudah berlogika, subyek membuka diri terhadap segala aspek lain
- Logika bertujuan merekonstruksi sesuatu hal atau masalah, pada awalnya proses logika tertutup, lalu proses logika secara terbuka

Sebagai contoh, rancangan Standar Akuntansi ATB Pemerintahan berpotensi penggelembungan aset negara fiktif melalui palsuan indah kapitalisasi kegiatan riset dan semacamnya, menyebabkan KSAP memutuskan bahwa berbagai piranti lunak buat sendiri untuk pelaksanaan tupoks K/L tak dapat dikapitalisasi. KSAP lalu melakukan acara Dengan Pendapat Publik dan Dengar Pertimbangan BPK sebelum mengesahkan rancangan menjadi PSAP ATB 2018. Proses pembukaan logika KSAP melalui *Public Hearing* tersebut ternyata tak terlampaui menghasilkan perubahan signifikan pikiran KSAP untuk dasar finalisasi PSAP tersebut. Sebaliknya, sebagian publik sebagian merasa dizalimi larangan kapitalisasi ATB rekayasa sendiri.

Batasan logika tertutup oleh persepsi dan ingatan, termasuk alam bawah sadar. Pengetahuan baru ibarat sebuah batu bata yang di pasang pada tembok dalam masa konstruksi, ditolak karena ukuran batu bata baru tersebut tidak sama dengan batu bata yang telah dipasang, atau sebagian atau seluruh tembok yang setengah berdiri diruntuhkan untuk mengakomodasi batu bata baru atau kumpulan bata generasi baru. Pengetahuan baru di asimilasi dengan pengetahuan yang dimiliki, apabila tak terasimilasi maka disebut pengetahuan pengecualian, ibarat waria masuk toilet umum pria atau wanita. Pengetahuan lama dimodifikasi atau di ubah sama sekali apabila informasi baru di terima, atau sebaliknya, merupakan proses *ekuilibrisasi* dalam diri seseorang (Piaget, 1985).

Sebagai misal, bila Departemen Keuangan “terganggu” oleh basis historis LK Pemerintahan yang menyajikan aset tetap tidak sesuai nilai wajar sehingga tak dapat menutup besar kewajiban atau surat utang, sehingga bonafiditas NKRI di ragukan dunia, maka Menteri lebih sering memerintahkan revaluasi aset tetap. Para anggota KSAP berpengetahuan IFRS kemudian mendorong perubahan basis akuntansi historis menjadi basis akuntansi nilai wajar. Inspektorat Jenderal, BPKP dan BPK yang mengalami pahit getir audit *mark up* belanja modal sebagai pengetahuan lama dan mantap, mungkin merasa cemas akan risiko merembaknya *mark up* kembali akibat basis akuntansi nilai wajar. Terjadi moral hazard; sebagian pemda, kementerian dan lembaga yang telah bersusah payah membangun sistem akuntansi berbasis nilai historis dan berhasil mendapat opini WTP LK nya tiba tiba merasa sia-sia karena harus membangun kembali perangkat lunak akuntansi berbasis nilai wajar, membutuhkan biaya besar dan pelatihan SDM perbendaharaan dan akuntansi bertahun tahun. Para pejabat berkebiasaan KKN berbahagia karena gerbang KKN *mark up* terbuka kembali. Rakyat *mark up* sebagian anggota DPR anti KKN cemas karena risiko kebocoran APBN membesar.

Anggota KSAP yang pernah menjadi anggota DSAK mempunyai paradigma konservatisme akuntansi yang sangat berhati-hati mengakui pendapatan, sebaliknya menghindari risiko kewajiban tak terakui secara baik, agar LK menyajikan informasi nir-lebai yang berlebihan optimis dan menyesatkan para investor pasar modal. Sistem keuangan negara mengamanatkan agar perbendaharaan menjaga uang rakyat dari bahaya salah guna dan KKN,

sehingga seluruh piutang negara seyogyanya terkonversi menjadi uang masuk ke kas negara. Apabila piutang tak tercatat, maka piutang dapat ditagih oknum pejabat negara dan masuk kantong pribadi, menyebabkan seluruh potensi piutang negara harus dibukukan, ditagih dan masuk kas negara. BPK meminta pertanggungjawaban (1) piutang yang tidak dicatat sebagai modus operandi korupsi, (2) piutang tak tertagih sebagai modus operandi korupsi, berdasar akuntansi keuangan negara yang sebaliknya dari prinsip konservatisme akuntansi komersial untuk pasar modal tersebut di atas. Sekali lagi, karena uang rakyat, BPK akan memeriksa para pejabat yang murah hati atau lemah hati (mungkin karena mendapat bagian) membayar utang negara (1) belum jatuh waktu, (2) belum diputus pengadilan negeri, (3) belum diperjuangkan pejabat tersebut untuk melunasi kewajiban dengan pembayaran lebih kecil (damai), menyebabkan anti-konservatisme akuntansi kewajiban atau utang negara. Dalam konsrep “jangan mudah mengalah, jangan mudah mengakui utang negara” dan “jangan mudah membayar” karena anda memegang uang rakyat sebagai amanah, bukan uang anda sendiri. Anggota KSAP mantan DSAK tersebut sulit mengubah konsep konservatisme akuntansi komersial & pasar modal yang tertanam dalam dirinya, menjadi konsep sebaliknya pada saat menyusun Standar Akuntansi Pemerintahan. Memerlukan penjelasan panjang lebar kepada yang bersangkutan, bahwa pemerintah masih terus menegosiasi keputusan pengadilan tentang utang negara, agar jumlah yang ditanggung atau dibayar APBN menjadi lebih ringan.



### **Teori Tugas Pendidik**

Mengajar teori akuntansi kepada anak didik adalah tugas berat para pendidik. Dewan Standar pada tahun 2018 perlu menjelaskan dasar pikiran dan paradigma baru IFRS 9 berbasis *Estimated Credit Loss* (ECL) kepada publik, sementara itu DSAK-IAI, IAPI dan OJK perlu memandu pemakai IFRS 9 dengan berbagai perangkat lunak penerapan sebelum awal 2019, sebagai tanggal efektif standar tersebut. Anderson (1973) mengklasifikasi tahapan

internalisasi nilai baru dalam tiga langkah, yaitu (1) langkah kognitif, (2) langkah asosiasi dan (3) langkah otonomi.

*Langkah kognitif* memasukkan informasi baru untuk mengubah paradigma lama yang terlanjur tertanam pada pikiran seseorang dengan paradigma baru membutuhkan (1) reputasi dan kelihaihan penyampai, (2) fakta tak terbantahkan, (3) aturan hukum, (4) kondisi lapangan yang terbalik, (5) dilakukan bertahap, sistematis dan sabar. Reputasi pengajar diproksi ketenaran kejujuran penyampai sebagai pengabdian kebenaran, independensi, keterpelajaran dan keluasan pikiran penyampai, wibawa, umur dan pengalaman penyampai dan rasa hormat target terhadap penyampai. *Langkah asosiasi* memasukkan paradigma baru dalam tatanan yang lain, yang sesungguhnya telah dimiliki target atau obyek, misalnya pemujaan aspek hukum yang lebih kental sebagai ramuan utama penyusunan standar akuntansi pemerintahan. *Langkah otonomi* adalah buah pikiran dan ucapan target, yang secara otonom dinyatakan target, dengan paradigma baru terinternalisasi, sebagai pernyataan murni diri sendiri.

Ilmu akuntansi bukan sebuah konsep yang dapat dipelajari dari pengalaman hidup atau pengalaman sosial dalam sebuah struktur mental yang kompleks, sehingga tugas guru akuntansi adalah membuka wawasan pengembangan pertumbuhan maksimum melalui perkembangan berfikir cara akuntansi (Vygotsky), berbasis teori fenomenologi, perilaku bahkan neurologi (Shmeck, 1988). Karena itu fenomena munculnya pasar modal memicu mazhab akuntansi nilai wajar pada tahun 1960 an berdasar teori perilaku investor pada pasar modal, bahkan neurologi tentang investor pengambil risiko dan penghindar risiko.

Bode<sup>ii</sup> (1929) menyatakan bahwa pembelajaran tergantung stimulus dan respons, yang lalu membentuk perilaku. Pada awal setiap kuliah, tugas pengajar mata kuliah akuntansi adalah mencipta lingkungan masa depan dalam benak siswa, dengan menanyakan profesi akuntansi yang sedang dijalani sekarang atau cita cita sebagai akuntan profesional di masa depan setelah lulus. Teori belajar menjadi sebuah proses alami bila dihubungkan dengan lingkungan kini dan lingkungan masa depan (Bigger & Shetmios, 1992), akan meningkatkan secara signifikan kapasitas berfikir calon akuntan profesional, karena belajar adalah gabungan proses kognitif dan emosi yang dipengaruhi pengalaman dan lingkungan (Illeris, 2000), sehingga terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan pandangan tentang dunia. Dalam pandangan Gestalt, pembelajaran berdasar proses mental dan diberi label teori kognitif.

## **Teori Transfer**

Mekanisme transfer belajar dibangun berdasar prasarana atau kondisi minimum yang menunjang pembelajaran. Kondisi minimum atau prasarana tersebut adalah

- Bahan ajar yang dibentuk secara sengaja, sistematis atau tidak sistematis
- Informasi jelas
- Jumlah waktu memadai bagi pembelajaran
- Dominasi pengajar diupayakan minimum
- Bukan berbasis kekuatan verbal pengajar
- Kemampuan kognitif jangan direduksi menjadi tugas menghafal

Berbagai jenis transfer adalah sbb

- Transfer vertikal dari bawah ke atas, misalnya akuntansi dasar (*fundamental accounting*) akuntansi madya (*intermediate accounting*) dan akuntansi canggih (*advance Accounting*) sesuai piramida keilmuan.
- Transfer horizontal, misalnya ilmu akuntansi (*accounting*) dan ilmu pengauditan (*auditing*)
- Transfer lateral, memindahkan suatu rumpun ilmu kepada rumpun lain, misalnya rumpun ilmu audit laporan keuangan (*financial report auditing*) kepada rumpun ilmu asurans laporan berkesinambungan (*sustainability report assurance*), bersifat (1) transfer dekat (misalnya standar IFRS diadopsi standar IPSAS) , bersifat (2) transfer menengah (misalnya standar IFRS diadopsi berbagai bank sentral) atau (3) bersifat transfer jauh (misalnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan sebagian oleh Standar Akuntansi Pemerintahan NKRI), berbentuk figural (misalnya beberapa aspek pengetahuan tentang IFRS digunakan sebagai dasar menyusun IFRS for SME) atau nonfigural (misalnya, gagasan standar akuntansi pemerintahan sebagai dasar pembentukan standar GFS ), berdampak (a) positif ( misalnya pengaturan Laporan Segmen pada SAK digunakan menjadi Laporan Tupoksi Kementerian Lembaga dalam akuntansi pemerintahan) atau (b) negatif (misalnya (1) konsep materialisme dalam SAK menjadi konsep sensitivisme dalam standar akuntansi pemerintahan, (2) konsep substansi mengungguli bentuk (*substance over form*) pada SAK menjadi konsep substansi legal dalam SAP), dan (3) kehati-hatian akuntansi (*conservatism*) pengakuan pendapatan dalam SAK menjadi *anti-conservatism*<sup>iii</sup> dalam SAP.

Implikasi konsep transfer dalam kegiatan belajar-mengajar akuntansi adalah sbb:

- Langkah pertama adalah
  - a. Memahami konsep atau definisi
  - b. Menghafal definisi yang di pahami tersebut agar ter-internalisasi dalam ingatan-pendek, lalu ditransfer lagi ke dalam ingatan –jangka-panjang siswa.
  - c. Tugas membaca, meringkas, membuat pekerjaan rumah dan studi kasus , tugas individu dan tugas kelompok ( sesungguhnya tugas diskusi) agar siswa mahir menggunakan konsep yang telah di-internalisasi ke dalam berbagai situasi atau persoalan
  - d. Karya akhir akademi memotivasi penguasaan hasil transfer tersebut
- Langkah kedua, pengajar meng-eksplorasi bangunan ilmu yang telah diajarkan sebelumnya, lalu pada kuliah terakhir menambahkan sebuah teori, konsep atau sebuah batu bata lagi pada bangunan ilmu tersebut. Ibarat memasang batu bata untuk membangun dinding, secara bertahap dan runut pengajar mentransfer pengetahuan atau ilmu baru dengan dasar atau pendahuluan ilmu atau pengetahuan atau konsep yang telah di ajarkan dan telah dikuasai siswa, mengingatkan kembali dasar pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki

siswa. Pengajar menjelaskan mengapa teori baru harus diajarkan, kedudukan penting teori tersebut, dilengkapi analogi, skenario dan berbagai contoh aplikasi teori tersebut, bila ada.

- Langkah ketiga adalah menjaga agar proses belajar-mengajar berlangsung secara dinamis, luwes dan dua arah. Sepanjang kuliah tatap muka, pengajar tidak memuasi egonya dengan memberi ceramah satu arah dan statis, memperlakukan siswa menjadi semacam persakitan menerima nasib di era informasi dan pengetahuan baru. Pengajaran berlangsung dua arah, dalam pola yang selalu berubah, menyebabkan siswa secara aktif ikut serta menyelam dalam kedalaman metakognitif ilmu yang dijelajahi bersama pengajar.

### **Teori Gangguan Transfer**

Pada ilmu psikoterapis, gangguan psikologis terbagi menjadi gangguan berfikir (*cognitif*), gangguan kemauan (*volition*), gangguan emosi (*affective*) dan gangguan perilaku (*psychomotor*).

Penderita gangguan psikologis berada dalam kondisi fisik cq saraf terganggu (*neurosis*) atau kondisi mental cq jiwa terganggu (*psikosis*), sehingga yang bersangkutan berada dalam kondisi psikologis tidak normal.

Penderita gangguan psikologis menunjukkan gejala tertentu, misalnya tegang, putus asa, murung, gelisah, cemas, perilaku kompulsif, histeris, lemah dan ketakutan. Selanjutnya gangguan psikologis tersebut berpengaruh pada daya kognitif, yaitu kemampuan mengenal / mengetahui benda / keadaan / situasi sebagai pengalaman pembelajaran & kapasitas intelegensia seperti kemampuan persepsi, perhatian, ingatan, asosiasi kesadaran dan sensasi, yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

**Pertama;** Sensasi adalah kesan yang diterima panca indra dan dialirkan ke otak, seharusnya diteruskan, namun belum diteruskan kepada ingatan atau stimulus lain dalam tubuh, menjadi persepsi paripurna yang menghasilkan reaksi fisik dan/atau mental. Gangguan sensoris berbentuk malafungsi atau kerusakan bagian tubuh tertentu, sehingga tak mampu (1) menerima stimulus cahaya, suara, sentuhan kinestetis, (2) mampu menerima stimulus butir (1) tersebut di atas, tetapi tak mampu memberi perintah lanjutan pada saat menerima stimulus tersebut, sehingga penderita dalam kondisi mala-adaptif.

Gangguan sensoris tersebut menyebabkan

- Gangguan kapasitas kognitif
  1. Penurunan kapasitas belajar
  2. Penurunan kemampuan berfikir
  3. Kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah
  4. Pikiran menyimpang
  5. Peningkatan kebutuhan sosialisasi
- Gangguan afektif

1. Peningkatan kebosanan atau rasa jemu
  2. Bertambah sering atau mudah merasa lelah
  3. Peningkatan kecemasan atau kegalauan
  4. Peningkatan emosi non-afektif
  5. Peningkatan kebutuhan stimulasi fisik
- Gangguan persepsi  
Distorsi persepsi pada koordinasi visual, persepsi warna, akurasi, menilai ruang dan waktu

**Kedua**, Persepsi merupakan proses pengaturan dan proses tafsir berbagai jenis kesan sensoris, agar lebih menggumpal, menyatu dan lebih bermakna. Karena itu, perilaku berbasis reaksi terhadap hasil proses persepsi, bukan berdasar kenyataan sebenarnya. Persepsi merupakan proses peng-indra-an (melihat, mendengar, menyentuh, mem-bau-i, merasa dengan lidah) sesuai stimulus fisik dan stimulus sosial, mengintegrasikan laporan-laporan semua sensor tersebut, dan menafsir atau menilai obyek tersebut (Young, 1956).

**Ketiga**, Kualitas perhatian (*attention*) dan konsentrasi (*concentration*) berpengaruh pada kualitas persepsi umumnya, kualitas klasifikasi informasi hasil penginderaan, kualitas pengodeaan, pengolahan dan penyimpanan hasil olahan. Kesadaran adalah sebuah ruang kerja mental. Perhatian berhubungan kuat dengan kesadaran sebagai sebuah ruang kerja mental, sebuah mekanisme sangat kuat dalam otak untuk (1) mendaftar, (2) mengelompokkan, (3) meng-analisis dan menghubungkan dengan simpanan ingatan (*memory*) yang telah terkumpul dari masa lalu kehidupan (termasuk kumpulan pengetahuan karena membaca, mendengar, belajar sendiri, menerima pelajaran), (4) menirukan, (5) meramal dan merangkai rencana aksi / kegiatan.

Gangguan transfer belajar berbentuk hambatan proses memperoleh pengetahuan, menyimpan , membuka kembali simpanan, mengorganisasi berbagai simpanan, dan menggunakannya pada sebuah situasi kehidupan. Hambatan berbentuk penurunan tingkat perhatian, tingkat ingatan berakibat lupa.

Gangguan transfer belajar mencakupi kekacauan belajar, ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan pengolahan otak dalam proses belajar, kinerja belajar rendah pada subyek ber-intelektual tinggi, dan keterlambatan belajar.

- Kekacauan belajar disebabkan gangguan disleksia, gangguan disgrafia, gangguan diskalkulia.
- Ketidak mampuan belajar karena gangguan disleksia disebabkan keganjilan biologis, dapat secara genetik atau trauma otak sebelum kelahiran atau setelah kelahiran. Gejala berbentuk kekacauan dalam membaca, menulis sebuah kosa kata (sering) dengan huruf berurutan terbalik, cara bicara tidak jelas (aphasia), sulit mengenali kosa kata secara utuh, sulit menghubungkan kosa kata dengan bunyi kata, kesulitan mengenali kosakata secara fonetis, yang oleh Ingram (1964) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kesulitan visuopasional, kesukaran bunyi bahasa dan kesukaran menghubungkan kata dengan kata. *International Dyslexia Association* (2002) mendefinisikan ketidakmampuan atau kesulitan menghadapi

pelajaran secara spesifik sebagai gejala neurobiological digambarkan oleh bicara kurang tepat dan tak mampu memecahkan masalah. Ditemukan salah satu dari memori indra visual berpasangan atau memori indra pendengar lemah, atau kedua-duanya (Bateson, 1968).

- Gangguan disgrafia berbentuk kesulitan menuliskan atau meng-ekspresikan pikiran ke dalam bentuk tulisan, walau subyek sangat fasih berbicara.
- Gangguan diskalkulia berarti *tak dapat dengan baik* (dis) ber-kalkulasi (berhitung), mengalami kesulitan mengoperasikan berbagai simbol atau rumus aritmatika dan matematika. Subyek tak mampu mengonseptualisasi waktu berlalu, sulit memperkirakan jarak dirinya dengan obyek terlihat, dan sulit mengingat konsep, rumus, prosedur operasi rumus matematika.

## **Teori Perhatian**

Para pengajar terbiasa menemukan siswa mengantuk, melamun, bermain telepon genggam, laptop atau berbicara dengan siswa sebelah sepanjang kegiatan kelas. Para pengajar akuntansi sering menemukan para siswa menderita gangguan perhatian berupa (1) sulit mempertahankan perhatian karena gangguan cemas atau maniak, (2) penolakan terhadap obyek atau situasi yang menimbulkan kecemasan, dan (3) perhatian berlebihan, kewaspadaan berlebihan sehingga penderita selalu tegang.

Seseorang yang sedang memperhatikan sesuatu, sedang alam bawah sadar terarah pada obyek lain. Pemikiran bawah sadar mempunyai kapasitas jauh lebih tinggi (bahkan tanpa batas) dibanding pemikiran sadar.

Kesadaran mempertimbangkan informasi yang perlu dan hanya sanggup menyimpan hanya tujuh materi singkat dalam memori pada saat yang sama (Miller, 1956). Pada situasi amat kompleks, pemikiran alam bawah sadar menghasilkan keputusan lebih baik ketimbang keputusan sadar.

Perhatian atau atensi adalah sebuah proses atau tindakan pengambilan makna melalui pikiran, dengan cara memilih memfokuskan *satu atau lebih dari satu penggunaan panca-indra* kepada suatu obyek penting atau menarik, mempertahankan fokus tersebut untuk waktu tertentu. Proses perhatian bersifat fisik dan mental, sinyal ditangkap oleh sebagian atau seluruh panca-indra, sangat mudah terpengaruh kondisi fisik dan mental, sangat mudah beralih fokus pada obyek lain. Perhatian dapat dilakukan secara pasif atau secara aktif (memandang, mendengarkan, menyentuh sesuatu dengan teliti dan sungguh sungguh dengan tujuan memperoleh informasi tertentu yang paling kecil atau tersamarpun). Sebagai misal, optimalisasi perhatian dengan memfokuskan pandangan dalam gelap untuk menangkap suatu obyek di kejauhan dan berukuran kecil dalam gelap tersebut, berupaya memfokuskan pendengaran hanya pada suatu alat musik pada suatu pagelaran orkestra. Sebagai contoh, auditor forensik memfokuskan diri kepada anomali lingkungan kerja tersangka, kegiatan rutin tersangka dan anomali perilaku tersangka.

Perhatian terhadap sesuatu dapat hilang apabila stimulus perhatian hilang atau tertimpa stimulus perhatian lain, yang lebih perkasa dari stimulus pertama. Sebagai contoh, perhatian

hilang tatkala subyek mulai melamun. Perhatian pindah pada obyek lain, tatkala stimulus obyek lain tersebut lebih besar dan kuat. Sebagai contoh, pengemudi mobil berkonsentrasi kedepan, tiba tiba menoleh ke kiri karena guncangan dan terdengar suara keras serupa benturan dari kiri. Gangguan perhatian disebut *Attention Deficit Disorder* (ADD) berbentuk kekacauan *neurobiological* yang menghambat kemampuan pikiran untuk berkonsentrasi, karena kondisi tertentu subyek seperti sakit atau uzur. Attention Deficit Disorder (ADD) dapat menjadi sangat berat, tergolong kondisi *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

### **Teori Alam Bawah Sadar**

Tubuh dikuasai hukum genetika dan hormonal, perilaku sadar dikuasai alam bawah sadar. Alam bawah sadar mengetahui batas kemampuan kognitif. Dalam konteks perhatian selektif, pikiran mengusulkan pengutamaan suatu informasi utama, pikiran memilih untuk mengabaikan informasi lain yang datang bersamaan kepada sensor (Donald Broadbent, 1958). Mode filter Broadbent tersebut disebut pula teori leher-botol (Bottleneck Theory). Perhatian selektif berfungsi sebagai filter yang menghalangi pesan lain diproses, menyebabkan informasi yang tersimpan dalam ingatan mudah rusak.

Serupa dengan teori Broadbent, Treisman (1960) menemukan kondisi bukan terima satu tolak selebihnya, namun berbentuk penerimaan beberapa informasi pada saat bersamaan, diterima pada skala informasi yang berbeda karena pilihan kognitif.

Ditemukan pula bahwa informasi yang datang disaring atau diseleksi berdasar (1) dekatnya, (2) ukurannya, dan (3) faktor lain (Model seleksi memori Deutsch-Norman).

Berbagai tingkat kesadaran adalah kondisi mental siaga penuh (kompos mentis), kondisi acuh tak acuh dan reaksi lamban (apatia), kondisi mengagantuk berat dan kondisi tidur (sommelensi), tak mampu berfikir jernih dan tak mampu memberi respons memadai terhadap stimulus luar (sopor), mengalami kebingungan dan disorientasi terhadap situasi sekitar (kesadaran berkabut), tak mampu bereaksi terhadap stimulus luar (koma), secara bergantian menampakkan gelisah, disorientasi, bingung dan acuh tak acuh (delerium), kondisi seperti mimpi akibat epilepsi psikomotor, kesadaran bercampur halusinasi (*twilight state*).

### **Teori Gangguan Berfikir**

Proses belajar mengajar dapat terhalang gangguan berfikir pengajar dan/atau pelajar. Gangguan proses berfikir mencakupi

- Gangguan proses berfikir primer menunjukkan gejala tidak logis dan magis yang lazim ditemukan pada logika bermimpi atau psikosis (memiliki sifat dereistik).
- Gangguan alur pikir yang melompat lompat dari subyek ke subyek lain tanpa kaitan.
- Gangguan berupa disorganisasi pikir, sehingga tidak dapat dipahami orang lain. Subyek berfikir dan berkata pada saat yang sama, tanpa hubungan logis dan tata-bahasa tertentu akibat disorganisasi pikir (inkoherensia).



- Lompatan gagasan amat cepat, verbalisasi pikiran dengan perpindahan konstan dari satu gagasan ke gagasan lain yang terasa berhubungan, sehingga dapat dipahami dan disetujui lawan bicara (*flight of ideas*).
- Gangguan berfikir rinci, menjelajahi dengan teliti segala aspek pada tiap tahapan berfikir, sehingga perindahan dari sebuah tahapan ke tahapan lain seringkali lambat bahkan stagnan, sehingga sulit mencapai tujuan akhir pengutaraan pikiran (berfikir sirkumstansial).
- Tak mencapai tujuan akhir berfikir (berfikir tangensial)

Gangguan kandungan pikiran mencakupi

1. Kemiskinan kandungan isi pikiran, pengulangan penjelasan, penggunaan frasa tak dikenal, uraian panjang lebar menghasilkan sedikit informasi.
2. Subyek menyimpulkan secara keliru suatu kenyataan atau lingkungan, subyek menyimpulkan segala sesuatu secara tidak konsisten, subyek memiliki keyakinan atau kepercayaan keliru karena persepsi dan kesimpulan keliru, lawan bicara subyek tidak dapat mengubah pendapat subyek melalui logika atau fakta bukti sebaliknya (waham, gangguan delusi).

Beberapa contoh bentuk waham adalah sbb:

- Keyakinan mustahil dan keliru (waham bizarre).
- Keyakinan sedang tergabung atau terhubung dengan suatu kejadian , padahal tidak (waham sistemik).
- Keyakinan bahwasegala sesuatu yang fana itu sesungguhnya tidak ada, bahwa hari kiamat, tuhan, surga-neraka, dosa-kebajikan tidak ada (waham nihilistik).
- Keyakinan keliru atas suatu bagian tubuh (waham somatik), misalnya otak penuh seperti gelas air atau bak mandi.
- Waham paranoid, misalnya waham kebesaran, waham kejaran (persekutorik), waham rujukan (*reference*) dan waham dikendalikan.
- Waham kebesaran adalah sebuah kepercayaan diri bersifat psikotis bahwa dirinya amat besar, kuat atau berkuasa.
- Waham kejaran (persekutorik) adalah sebuah kepercayaan psikotis bahwa dirinya adalah korban obyek, sasaran atau tujuan buruk suatu komplotan orang.
- Waham rujukan (*delusion of reference*) suatu kepercayaan keliru bahwa orang lain adalah pem-fitnah, peng-adu-domba atau bermaksud jahat lain pada dirinya.
- Waham dikendalikan adalah kepercayaan keliru bahwa keinginan, perasaan dan pikiran penderita psikotis tersebut dikendalikan kekuatan luar dirinya.
- Waham cemburu menimpa diri penderita, berupa keyakinan keliru bahwa sahabat berkhianat, kekasih berselingkuh, anak buah tidak setia.
- Erotomania menimpa seseorang, biasanya menimpa para wanita, berprasangka kuat bahwa seseorang sedang amat mencintai dirinya.

3. Gagasan tidak rasional yang melekat dalam diri penderita psikosis, sering terkait kecemasan, mendorong yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan, yang tidak dapat dihilangkan dengan upaya nasihat, pencerahan atau pengobatan (obsesi).
4. Kompulsi adalah kebutuhan patologis dan /atau tindakan patologis, perilaku patologis berulang, bila ditahan menimbulkan kecemasan (kompulsi).
5. Ketakutan patologis berciri persisten, irasional, berlebihan dan berhubungan dengan situasi spesifik dan/atau stimulus spesifik yang mendorong /memaksa penderita menghindari stimulus tersebut (fobia) .

Beberapa contoh fobia adalah sebagai berikut :

- a. Fobia spesifik adalah ketakutan terbatas terhadap obyek atau situasi tertentu, misalnya takut pada laba-laba, ular, ulat, udang sebagai metafora ulat, mata pelajaran tertentu atau pengajar tertentu.
- b. Fobia sosial adalah takut beroleh malu didepan publik, misalnya takut bertanya kepada pengajar, takut berargumen di kelas, takut presentasi di depan kelas, makan ditempat umum.
- c. Akrofobia adalah ketakutan berada di tempat tinggi.
- d. Agorafobia adalah ketakutan berada di tempat terbuka.
- e. Klaustrofobia adalah ketakutan berada ditempat sempit.
- f. Ailurofobia adalah takut kucing.
- g. Zoofobia adalah takut hewan.
- h. Xenofobia adalah takut orang asing.
- i. Fobia jarum adalah takut berlebihan terhadap suntikan dokter.

Tak ada gunanya sistem pengajaran akuntansi yang bertujuan mencapai internalisasi ke dalam ingatan (memori) jangka pendek dan ingatan (memori) jangka panjang apabila siswa ajar sedang menderita gangguan ingatan. Namun perlu di catat bahwa kegagalan memasukkan suatu konsep ilmu ke dalam ingatan berbasis alam sadar tidak berarti kegagalan memasukkannya ke alam bawah sadar.

### **Teori Lupa**

Lupa adalah ketidak mampuan mengeluarkan kembali informasi yang telah masuk memori dan diyakini berada dalam memori. Apabila penting, subyek berupaya keras mengingat kembali.

Setiap manusia pernah mengalami kondisi lupa janji bertemu atau dimana menyimpan suatu benda. Sebagian pelajar lupa akan topik pelajaran kemarin, bahkan substansi isi pelajaran karena (1) informasi tidak diterima memori, (2) informasi masuk memori, lalu terhapus atau hilang dari memori, tak tersedia dalam memori, dan (3) informasi terdapat dalam memori, tetapi tak dapat diambil untuk digunakan. Yang pertama adalah nonton tanpa melihat (*watching without seeing*), terdengar namun tidak didengarkan (*hearing without listening*),

seperti sepasang kekasih duduk didepan TV. Yang kedua adalah tentang peluruhan jejak (*decay*) atau perpindahan informasi (Brown, 1958; Peterson, 1959) karena gangguan dan berlalunya waktu. Durasi simpan memori jangka pendek sekitar 20 detik, harus segera ditransfer ke memori jangka panjang, dengan latihan tertentu.

Metode transfer ciptaan saya adalah meminta siswa membaca definisi tertayang pada peraga perkasa (*power point*) bersama-sama, dengan pemberitahuan dimuka akan diulang empat kali; membaca bersama dua kali, dan menyuarakan bersama tanpa teks satu kali. Tergantung pada tingkat kesulitan<sup>iv</sup>, lalu saya memilih seorang siswa untuk mengucapkannya kembali sendirian. Dengan hampiran tersebut, seluruh siswa berupaya sekuat tenaga mengingat dan mengucapkan (pemaksaan terfokus dan berbasis eforia) karena setiap orang merasa dalam bahaya menderita malu. Eforia saya bangkitkan dengan meminta tepuk tangan setelah pengucapan keempat yang sukses.

Pengajar teori akuntansi ideal mampu menjelaskan teori baru dalam konteks atau tataran berbagai teori akuntansi yang sudah pernah diajarkan, bahkan hubungannya dengan teori akuntansi yang lain, misalnya teori akuntansi manajemen.

Gangguan pada memori jangka panjang disebabkan

- Informasi bercampur, terutama informasi saling bertolak belakang, saling mengganggu karena bertentangan (teori interferensi, Baddeley, 1999) Terjadi kebingungan karena kesulitan peng-kode-an informasi belakangan yang masuk, pengkodeaan ulang informasi yang ada karena kedatangan informasi baru, menyebabkan distorsi ingatan atau gangguan proses pengambilan informasi (*retrieve*) kembali. Kebingungan pengkodean info masuk, menyebabkan kesulitan mengingat kembali. Sebagai contoh, informasi hoax tak terklasifikasi secara tegas dan terpisah dengan informasi benar pada memori, karena pengumuman kondisi hoax diterima pada saat informasi tersebut telah tersimpan cukup lama sebagai kebenaran dalam memori jangka panjang.
- Informasi yang saling mendukung menguatkan rumpun memori tersebut, kodefikasi amat mudah dan rumpun ingatan tersebut makin tegas mandiri, ingatan jangka panjang makin mantap, kondisi mental makin percaya diri. Sebagai misal, teori penyusutan pada aset tetap (AT) berdekatan dengan teori amortisasi aset tetap nirwujud (ATB), pada beberapa aspeknya saling mendukung dan menguatkan. Penguatan berlebihan berisiko kebablasan terjadi tatkala sekelompok penyusun pernyataan standar akuntansi ATB mewajibkan tampilan di neraca serupa dengan AT, yaitu (1) Nilai perolehan atau terbawa, (2) akumulasi amortisasi, dan (3) Nilai buku ATB. Informasi saling mendukung menjadi informasi bercampur.
- Gangguan proaktif (teori interferensi proaktif) adalah kesulitan seseorang menerima informasi baru karena memiliki informasi serupa, yang berisiko mengganggu kepemilikan informasi “lama” tersebut.

Sebagai contoh, prinsip konvervatisme akuntansi (kehati-hatian akuntansi) dalam entitas komersial cq LK untuk pasar modal melampaui sekadar sikap anti palsuan indah (*window dressing*) atau kosmetika LK, menjadi itikad baik para penyusun standar dan pelapor LK untuk melindungi investor dari risiko penghargaan berlebihan

atas nilai ekonomi entitas dan harapan berlebihan akan masa depan gemilang entitas, melindungi investor agar jangan terpana oleh informasi hiperbola sehingga amat bernafsu membeli saham entitas, dan kemudian kecewa atas kinerja nyata keuangan, bahkan merasa tertipu LK. Para penyusun standar melarang pengakuan dini pendapatan yang belum menjadi hak, sebaliknya penolakan mencantumkan komitmen atau utang nirwarkat pada LK, agar LK tampil lebih cantik dan memukau para investor.

Terdapat pameo senda gurau “Ini pemerintahan bung, piutang negara yang tercatat akuntansi pun lupa ditagih, apalagi yang tidak tercatat akuntansi”. Maka pada sisi berseberangan, sikap kehati-hatian LK pemerintahan akan risiko “kelupaan”<sup>v</sup> tugas penagihan piutang negara oleh pejabat penagih lantaran piutang dan pendapatan belum ter jurnal, dibukukan, sehingga tidak dilaporkan dalam LK pemerintahan. Karena itu, falsafah konservatisme yang digunakan pada akuntansi dan pelaporan LK pemerintahan “terbalik” dari konsep konservatisme pada akuntansi komersial cq LK emiten untuk Pasar Modal. Pengarang mendapatkan kesulitan besar membalik cara berfikir para anggota KSAP tentang konsepsi konservatisme agar selaras ruh akuntansi pemerintahan, apalagi bila yang bersangkutan adalah anggota DSAK atau mantan DSAK.

Sama juga, pengarang sulit menjelaskan bahwa perlakuan retroaktif temuan kesalahan periode akuntansi yang lalu, yang merupakan kemestian IFRS dan SAK, bahkan IPSAS, adalah tidak praktis pada akuntansi pemerintahan NKRI, karena LK Pemerintah terlanjur mendapat opini WTP BPK, terlanjur di sahkan oleh DPR/MPR, dan terlanjur didaftar pada Lembaran Berita Negara tentang LK Auditan NKRI. Membatalkan opini BPK dengan pernyataan kembali LK auditan tersebut setelah koreksi retroaktif, membahayakan legitimasi BPK, wibawa Sidang DPR/MPR dan tata hukum Lembaran Negara.

- Gangguan retroaktif berbentuk ketidakmampuan mengungkapkan informasi sebelumnya, karena menerima informasi baru, kenangan baru mengganggu kenangan lama, pada siswa mengganggu akumulasi ingatan dari hasil belajar sebelumnya.
- Gangguan proaktif dan retroaktif terjadi pula (1) pada kenangan berbentuk simbol, seperti simbol matematika dan (2) mempelajari beberapa hal yang bertolak belakang pada saat bersamaan (Chandler, 1989).

Untuk menghindari gangguan proaktif dan retroaktif, para pengajar teori akuntansi (1) mengulang intisari pelajaran yang lalu, (2) menjelaskan teori baru dan meletakkannya pada jajaran teori yang telah diperoleh siswa, terkait berbagai aliran atau mazhab akuntansi dan latar belakang perbedaan, (3) menunjukkan arus kini dan arus terbesar (main stream) pengikut suatu mazhab dan alasannya, (4) berpesan pada siswa bahwa mazhab yang sedang turun daun dapat naik daun kembali, pada situasi perubahan zaman, agar tidak menghapus hal itu dari ingatan jangka panjang. Sebagai misal, pengarang menyatakan bahwa bagi akuntansi pemerintahan dinegara negara terbelakang padat KKN ber KPK, konsep akuntabilitas berbasis nilai historis (*historical cost accounting*) mungkin lebih relevan

sebagai sarana GCG, ketimbang konsep akuntansi dan LK berbasis nilai wajar (*fair value accounting*).

Gangguan daya ingat antara lain

- a. Amnesia, ketidakmampuan mengingat masa lalu, sebagian atau seluruhnya, karena (1) gangguan organik otak umumnya, khususnya pada kontusio serebri atau karena (2) faktor psikologis seperti gangguan stress pasca trauma. Amnesia dibagi berdasar waktu kejadian sbb :
  - Amnesia anterograd, adalah hilangnya memori saat setelah kejadian, misalnya setelah kecelakaan kendaraan bermotor.
  - Amnesia retrograd, adalah hilangnya memori sebelum saat kejadian, misalnya kehilangan memori seluruh pengalaman/pengetahuan sebelum kecelakaan kendaraan bermotor tersebut di atas.
- b. Paramnesia adalah ingatan palsu, disebabkan distorsi ingatan dari informasi sesungguhnya atau pengalaman sesungguhnya karena faktor organik otak atau faktor psikologis, misalnya pada gangguan disosiasi.

Contoh beberapa jenis paramnesia adalah sbb :

- Konfabulasi, pengisian kekosongan memori dengan ingatan palsu, biasa terjadi pada orang berdemensia.
- *Deja vu*, individu merasa mengenali suatu situasi baru yang sesungguhnya belum pernah di alami.
- *Jamais vu*, individu merasa asing terhadap suatu situasi yang pernah di alaminya.
- Hiperamnesia, ingatan mendalam dan berlebihan terhadap suatu pengalaman.
- *Screen memory*, secara sadar menutupi ingatan terhadap suatu pengalaman traumatis atau menyakitkan dengan ingatan lain yang dapat ditoleransi.
- Letologika, ketidakmampuan menemukan kata-kata tepat untuk menguraikan pengalamannya, terjadi karena (1) proses penuaan dan/atau (2) stadium awal demensia.

### **Teori Gangguan Suasana Hati**

Emosi adalah suasana perasaan bersifat kompleks dalam kondisi sadar, melibatkan unsur pikiran, persepsi dan perilaku individu tersebut. Mood adalah suasana perasaan bersifat pervasif dan tahan lama, yang mewarnai persepsi terhadap kehidupan pribadi individu tersebut. Mood berbeda dengan afek yang bermakna tanggapan emosional serta merta dan sesaat, digambarkan oleh perubahan ekspresi wajah, gerak gerik tubuh, sikap dan ucapan.

Gejala gangguan mood:

- Suasana perasaan pervasif normal, luas dan serasi dengan irama hidupnya (*mood eutimia*).
- Suasana perasaan pervasif duka, digambarkan sikap murung dan perilaku lamban (*mood hipotimia*).
- Suasana perasaan pervasif tidak senang, digambarkan dengan perilaku jengkel, jenuh, atau bosan (*mood disforia*).
- Suasana perasaan pervasif bersemangat atau bergairah berlebihan terhadap berbagai aktivitas kehidupan, digambarkan perilaku hiperaktif dan energik (*mood hipertimia*).
- Suasana perasaan tenteram dan damai, perasaan gembira dan sejahtera berlebihan (*mood eforia*).
- Suasana perasaan gairah meluap-luap, yang lazim didapati pada pengguna zat stimulan (*mood ekstaksia*).
- Suatu kondisi ketidakmampuan individu menilai atau mengukur suasana perasaannya sendiri. Penderita pada umumnya sulit mengungkapkan perasaannya (*aleksitimia*).
- Suasana perasaan kehilangan minat atau kesenangan atas aktivitas kehidupan (*mood anhedonia*).
- Tidak memiliki atau sedikit sekali memiliki penghayatan suasana perasaan, nyaris kehilangan keterlibatan emosi dengan kehidupan di sekitarnya, seperti yang biasa dijumpai pada penderita skizofrenia kronis.
- Suasana perasaan atau mood yang labil, suasana perasaan mudah berubah-ubah dari-ke perasaan sedih, cemas, marah atau eforia, dari waktu ke waktu.
- Suasana perasaan nan peka, mudah tersinggung, mudah marah, sering bereaksi berlebihan terhadap segala sesuatu yang tak disukai (*mood ter-iritasi*)

Manajemen gejala gangguan afek

Pengajar memerhatikan siswa ajar untuk menemukan gangguan afek pada pelajar, dan berupaya menghapus gangguan tersebut dengan berbagai cara. Afek bermakna tanggapan emosional serta merta dan sesaat, digambarkan oleh perubahan ekspresi wajah, gerak tubuh, sikap dan ucapan.

Gejala gangguan afek adalah sbb:

- Afek rentang normal dan luas mengandung berbagai variasi ekspresi wajah, irama suara, gerak tubuh tersesuai perubahan suasana lingkungan tergolong afek luas.
- Afek rentang menyempit menggambarkan nuansa emosi terbatas dan kurang bervariasi disebut afek menyempit.
- Tatapan mata kosong, irama dan ekspresi suara monoton, bahasa tubuh lemah merupakan afek tumpul.

- Tidak ada ekspresi emosi pada wajah, pandangan mata kosong, sikap tubuh kaku, gerakan tubuh minimal atau tidak bergerak, suara datar seperti suara mesin, lebih parah dari afek tumpul, disebut afek mendatar.
- Tampilan serasi ekspresi wajah, tubuh dan suara dalam kondisi normal sesuai hal yang sedang dihadapi, didengar atau dihayati, disebut afek serasi.
- Perubahan suasana perasaan secara tiba-tiba dan cepat, tidak terkait stimulus eksternal, disebut afek labil.

### **Teori Disfungsi Belajar dan Kecepatan Belajar**

Disfungsi pengolahan otak disebabkan gangguan neurologis, gangguan hubungan antar fungsi mental, dan gangguan perilaku tertentu.

Otak sebelah kiri adalah promotor penanggungjawab konversi impuls motorik menjadi gerakan terampil terorganisasi berurutan. Gerakan terampil disebabkan perubahan nan-halus rangkaian serial sekelompok impuls motorik wilayah otak, memberi kontribusi positif pada berbagai aktivitas mental dan operasi setiap proses yang lebih tinggi seperti membaca, menulis, berhitung dan berbicara.

Diawali sebuah impuls (individual) yang mengaktifkan stereotipe, berbagai impuls motorik individual terkait menjadi terkombinasi dalam sebuah melodi kinetik. Misalnya telinga mendengar adalah awal sampai pada tangan meringkas apa yang didengar sebagai impuls terakhir, melalui berbagai impuls pemrosesan tertentu, misalnya menyeleksi ucapan dan membentuk kosakata ringkasan.

Proses menjadi rumit tatkala melibatkan abstraksi, tafsir, perubahan simbol, dan berbagai prosedur aritmatika. Terdapat impuls motorik dan sensor yang lebih unggul pada individu yang mudah memahami ilmu kimia, ukur, aljabar, matematika, aritmatika, statistika dan berbagai metode kuantitatif lain, atau peringkat intelegensi (IQ).

Peraih kinerja belajar nan rendah didapati pula pada siswa ber nilai IQ baik atau amat baik, karena kualitas isi pembelajaran tak memadai, penciptaan situasi pembelajaran tak memadai dan peminatan unik siswa tersebut tak terdapat pada kurikulum resmi, misalnya pembelajaran hacking, mencipta lagu, puisi, dan stand up comedy.

Ditemukan jenis pembelajar lambat, tak mampu menjawab pekerjaan rumah, kesulitan menetapkan sasaran dan prioritas, tak mampu memahami konsep abstrak, sulit atau tak mampu beradaptasi pada situasi baru, telah berumur dewasa namun tak dapat berfikir sebagai layaknya orang dewasa.

### **Teori Kejenuhan Belajar**

Terdapat ujaran orang tua zaman dahulu, bahwa otak ibarat gelas berdaya tampung terbatas, sehingga semua air minum yang dituangkan pada gelas yang terisi penuh akan luber keluar gelas, adalah ujaran tak terbukti empiris. Kejenuhan belajar (*learning plateau*) ditandai rasa penat, jemu, bosan, perasaan menerima pelajaran terlampau banyak, terlampau panjang, terlampau bertele-tele, kelelahan, fatik, bebal karena proses belajar tanpa jeda.

Informasi diterima terasa terlampau banyak atau terlampau cepat untuk dipahami, dipersepsi, dicocokkan/dilebur dengan informasi atau kandungan memori jangka panjang, penolakan mental untuk menyimak, sikap tak mempedulikan pengajar dan materi yang disampaikan, memandang peraga perkasa (*power point*) tanpa melihat, apalagi mencermati (*watching without seeing*), dan memikirkan hal lain di luar proses belajar mengajar.

Kejenuhan belajar bukan penolakan mental terhadap pribadi pengajar atau penolakan mental materi ajar, bukan pula ketidakmampuan menerima pelajaran karena mengantuk, sakit dan lain-lain. Sebagai misal, berdasar teori azas cermin, siswa generasi milenia lebih suka diajar pengajar generasi milenia. Terdapat siswa tertentu yang lebih suka diajar pengajar sesuku dan seagama, juga bukan tergolong kejenuhan belajar.

Kelelahan belajar adalah kondisi fisik dan/atau mental tak mampu meneruskan kegiatan belajar mengajar, bukan karena penyakit atau mengantuk, digambarkan oleh kondisi kehabisan energi, gejala lesu, kehilangan gairah, semangat atau keinginan belajar.

Kelelahan fisik saat belajar karena

- Huruf terlampau kecil, jarak pandang dengan peraga perkasa terlampau jauh, berakibat kelelahan mata
- Suara pengajar sayup sayup, artikulasi atau lafal pengajar kurang tajam atau tegas, dan pengucapan terlampau cepat.
- Kelelahan kinestetika, karena alat yang digunakan terlampau kecil, besar, berat ; obyek pembelajaran secara fisik terlampau kecil atau terlampau besar.
- Sarana belajar seperti meja, kursi, laptop kurang ergonomis, polusi suara, penerangan dan pengatur suhu ruang kurang memadai.

Kelelahan mental belajar karena

- Jiwa lelah karena raga lelah, kelelahan fisik dapat berakibat kelelahan mental yang berbentuk penurunan fokus perhatian
- Jiwa lelah karena tertekan, cemas bahkan takut. Rasa takut berbentuk kecemasan dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak siap bahkan tidak faham.
- Jiwa lelah karena tekanan psikologis keluarga, misalnya keluarga berharap siswa menjadi juara kelas.

Kelelahan fisik dan mental dalam belajar dapat disebabkan

- Kurang darah, kurang gizi, kurang olah raga, terlampau gemuk, sakit jantung dan berbagai penyakit lain
- Lingkungan hidup kurang kondusif untuk siswa
- Pola belajar dirumah
- Bahan ajar terlampau banyak dan tanpa fokus atau tekanan penting

Pada suatu buku tentang mengajar dinyatakan bahwa fokus perhatian siswa berdurasi rata-rata 70 menit. Penulis menghentikan kuliah setiap pergantian jam untuk penyegaran dan



pemfokusan ulang (*refocus*) siswa sekitar 3 sampai 5 menit untuk potret bersama, menyanyi bersama, senam kebugaran bersama, pameran lukisan penulis sendiri atau membaca puisi. Pilihan puisi/lagu adalah puisi/lagu kebangsaan dan perjuangan, seluruh siswa membuka Hp bertugas memilih lagu atau puisi. Pada bulan puasa, puisi para sufi di utamakan. Materi senam terkait pelemasan, lalu terapi stroke, syaraf terjepit, perbaikan gendang telinga, sulit hajat kecil dan lain-lain. Teori ini menyatakan, apabila hati terbuka, pikiran terbuka untuk menerima ilmu baru.

### **Teori Manajemen Lingkungan Belajar-Mengajar**

- Keluarga Sutan Takdir Alisyahbana konon menyatakan, kalau kami tidak bekerja, kami membaca. Kakak sulung penulis menjaga anak-anaknya pada pelajaran piano secara keras, hanya seorang anak mengambil ekstrakurikuler pelajaran piano pada waktu mereka kuliah di LN. Semasa liburan Jurusan Akuntansi Gajah Mada, Penulis pulang kampung ke Jawa timur, membeli beberapa set buku gambar dan sarana lukis cat air bagi para kemenakan tersebut, dan berpesan pada kakak-sulung untuk mengundang guru lukis ke rumah, dan pada liburan selanjutnya kaka saya dan para kemenakan menunjukkan sebuah gudang penuh lukisan cat minyak. Faktor lingkungan belajar adalah lingkungan kampus atau sekolah, lingkungan keluarga, komunitas atau lingkungan sosial siswa terutama tetangga dan pergaulan siswa, kondisi sosial politik ekonomi bangsa terutama pendapatan perkapita, budaya belajar dan sosiotekonogi bangsa.
- Tak semua keluarga memahami keuntungan/kerugian pola asuh yang terpilih kepala keluarga. Sosiopsikologis keluarga, terutama pola asuh keluarga terhadap siswa sebagai anak atau anggota keluarga, berbentuk
  1. Perilaku penerimaan (perhatian) atau penolakan (peng-abai-an perilaku penerimaan (perhatian) atau penolakan (peng-abai-an)
  2. Materialis atau spiritualis, atau keduanya
  3. Otokratis nir-afeksi, berbasis doktrin tertentu (misalnya hukum agama) atau tidak, sebaliknya rasional, penuh pengertian, budaya mengalah atau demokratis, penuh-kasih sayang terhadap anak dalam keluarga
  4. Distribusi kasih sayang adil atau tidak adil
  5. Ambisius bersasaran tinggi, materialis atau alamiah saja, bahkan mengizinkan bermalas-malasan dan tanpa tujuan hidup (permisif & *laissez fair*)
  6. Perlindungan berbasis pengendalian perilaku penerimaan (perhatian) atau penolakan (peng-abai-an),(perlindungan (1) tinggi, (2) sedang, (3) rendah (pemberian izin dan kelonggaran, atau sebaliknya; berbentuk (4) pemanjaan) secara taat azas atau tidak taat azas (Hurlock B.Elizabeth, 1990; Hardy, Marcom, Heyes Steve, 1996).

Ciri orang tua dan pengajar otoriter adalah sbb:

1. Pengaturan berbasis *rule-base*.
2. Suka memberi perintah/instruksi

3. Memuja kepatuhan anak atau siswa, mengukur kinerja anak atau siswa dengan tingkat kepatuhan
4. Bantahan adalah kinerja negatif, mempersoalkan suatu materi ajar adalah perilaku negatif.
5. Keluhan siswa tergolong pelanggaran
6. Memuja hampiran hukuman pelanggaran kepatuhan
7. Tidak ada imbalan kepatuhan, karena kepatuhan adalah kemestian
8. Perintah harus dilaksanakan
9. Larangan jangan sekali-kali dilanggar
10. Komunikasi satu arah, komunikasi terbatas, atas ke bawah, antara penguasa dan bawahan, orang tua atau pengajar menganggap diri selalu benar, galak, menggambarkan bahasa tubuh “mudah tersinggung”
11. *Self centered*, kultus individu, orang tua atau guru adalah pusat dunia, kewibawaan orang tua atau pengajar adalah keramat.
12. Suka memuji anak emas atau murid paling disukai, menghina selebihnya.

Ciri orang tua atau pengajar demokratis:

1. Orang tua biologis menurunkan faktor genetika positif dan negatif kepada anak kandung. Faktor genetika negatif, misalnya pemaarah, pendendam atau mudah tersinggung (yang diketahui orang tua) diperangi secara sadar, agar tidak tumbuh subur dalam kepribadian anak. Faktor genetika positif, misalnya pemaaf, kreatif dan berani diartikulasi dan dipupuk dalam diri anak-anak. Faktor genetika berumur berjuta tahun evolusi manusia, mungkin dapat dibungkus pengetahuan dan perilaku-hasil-didik, namun tak dapat dimusnahkan dari tubuh. Hal tersebut terpapar panjang lebar pada Bab 1 Buku Teori Akuntansi yang sedang saya susun.
2. Kepala keluarga dan guru wajib menetapkan dan mengumumkan nilai-nilai luhur, afektif dan demokratis, secara berkala mengingatkan, mengulang secara berkala untuk penyegaran, dan memuji perkembangan kondisi rumah atau kelas yang makin baik
3. Tidak segan mengaku salah, tak berasumsi dirinya selalu benar
4. Bersedia di kritik, menggambarkan bahasa tubuh nan ramah, penuh pengertian dan terbuka.
5. Peraturan atau kebijakan berbasis *principle-based*, pengarahan bergaya afektif nir-ancaman berbasis logika biaya-manfaat, penerapan secara luwes dan adaptif
6. Tak suka memberi instruksi/perintah, mendorong agar anak/siswa berinisiatif berbuat baik
7. Saran, penyadaran, nasihat, arahan berbasis keuntungan bagi anak/siswa, bergaya persuasif tanpa paksaan

8. Komunikasi dua arah secara seimbang, dialog dan pemecahan masalah bersama, pengajar berupaya mengakomodasi gagasan anak/siswa yang baik. Membangun iklim kebebasan menyatakan pendapat dengan santun.
9. Fokus pada anak didik dengan empati, bukan pada diri sendiri. Ego diri tidak penting, fokus pada peningkatan kemampuan berfikir siswa, sebagai hal terpenting.
10. Siswa di dorong (*encourage*) untuk berkomunikasi secara aktif dengan pengajar dan diskusi dengan teman sekelas. Siswa di dorong untuk selalu bertanya “mengapa” (*why*). Mendorong siswa berani salah bertanya, dan berani berpendapat pribadi.
11. Menghindari pembentukan kasta anak cerdas vs anak bodoh, menghindari favoritisme, berlaku adil dalam perhatian & empati.

### **Manajemen Lingkungan Budaya**

Berbagai jurusan akuntansi perguruan tinggi sengaja menggunakan anggota DSAK/DSAP, para profesional akuntan publik, akuntan profesional pemerintahan dan para praktisi pasar modal sebagai pengajar tidak purnawaktu, untuk membangun budaya nyata dunia akuntansi di kampus. Budaya adalah sebuah kumpulan aktivitas sosial berpola atau cara hidup kolektif sekelompok manusia, misalnya sebuah suku bahkan sebuah bangsa, yang diwariskan kepada generasi selanjutnya, sehingga lama kelamaan membentuk keyakinan, asumsi-asumsi, dan ramuan nilai-nilai yang rumit disebut superorganik (Herskovits) yang mencipta adat, kesenian, ritual, kaidah moral dan kepercayaan (Edward Burnett Taylor).

Kebudayaan adalah sekumpulan terintegrasi nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, kumpulan pengetahuan atau ilmu pengetahuan, membentuk struktur sosial, struktur religius, ujaran berharga dan karya artistik yang diwariskan (Andreas Eppink).

Dari uraian di atas jelaslah latar belakang budaya timbulnya kebutuhan sebuah standar akuntansi syariah bagi bangsa Indonesia yang berbudaya Timur dan spiritual, tatkala merasa dipaksa menerima standar luar budayanya, seperti IFRS.

Terdapat tujuh unsur kebudayaan (*cultural universals*), yaitu peralatan/perlengkapan kehidupan, mata pencaharian dan sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan dan sistem kepercayaan.

Budaya mencakupi segala nilai sosial yang diutamakan, norma sosial yang harus dipatuhi, ilmu-ilmu sosial yang berkembang, struktur sosial dan spiritual masyarakat, ditambah segala pernyataan intelektual dan pernyataan artistik masyarakat tersebut. Seseorang anggota masyarakat diterima oleh masyarakat tersebut apabila memiliki pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, kepercayaan dan kemampuan minimum yang dipersyaratkan oleh masyarakat tersebut.

Budaya terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu sistem budaya, sistem sosial dan karya seni. Sistem budaya mencakupi berbagai ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan. Sistem sosial adalah sekumpulan sistem interaksi antar manusia, biasanya berinstrumen simbol, bahasa, bahasa

tubuh atau perilaku atau adat istiadat dalam pergaulan. Karya seni digambarkan oleh berbagai unsur seni dalam desain bentuk rumah adat, bangunan ritual, busana, resep, bahan makanan utama atau tatacara memasak, serta kerajinan rakyat.

Teori akuntansi berbasis budaya, dijelaskan sebagai berikut:

- Pasar modal yang berkembang paska PD II menyebabkan mazhab akuntansi nilai wajar menggeser mazhab akuntansi historis, sejak tahun 1960-an.
- NKRI berambisi membangun dan mengembangkan pasar modal Indonesia. Iklim globalisasi mulai terasa oleh DSAK dan pada suatu rapat tahun 1994, Hans Kartikahadi sebagai Ketua DSAK bertanya kepada Profesor Wahyudi Prakarsa Benyamin PhD sebagai anggota KSAK/DSAK, bagaimana sikap DSAK seharusnya kepada IFRS. Profesor Wahyudi menengarai bahwa terjadi trend baru negara negara di muka bumi mulai beradaptasi kepada IFRS bahkan mengadopsi IFRS, sehingga beliau menyarankan kepada DSAK agar mulai mempertimbangkan IFRS sebagai rujukan utama. Pada hari itu, terjadi perubahan budaya akuntansi NKRI, yang semula merujuk Standar AS menjadi merujuk Standar Internasional. Kemudian, secara bertahap Komite Standar mulai mengganti FAS versi FASB dengan IAS.
- Akuntansi historis berkembang sebelum budaya pasar modal muncul pada tahun 1960 an. Kebutuhan investor memaksa munculnya akuntansi nilai wajar, lalu diperkuat oleh hukum formal versi IFRS. NKRI termasuk dalam masyarakat G20, berarti berada dalam budaya G20, karena itu DSAK IAI wajib menyusun SAK, SAK ETAP dan SAK EMKM berbasis IFRS.
- Lingkungan budaya UKM berbeda dengan lingkungan pasar modal bagi SAK (Besar) menimbulkan kebutuhan akuntansi bagi UKM, lalu diperkuat dengan hukum formal IFRS for SME.
- Terjadi trend baru, berbagai negara berbasis ekonomi syariah mendirikan aturan akuntansi syariah, lalu diperkuat dengan hukum formal berbentuk Standar Akuntansi Syariah. *World Accountant Conference* di Istanbul lalu di Malaysia menyambut fenomena tersebut dan menampilkan berbagai agenda pembahasan tentang akuntansi syariah. Penulis mendorong IAI/DSAK mendirikan Komite Standar Akuntansi Syariah, sehingga dewasa ini NKRI mungkin berstatus pemilik Standar Akuntansi Syariah terbaik dunia..
- Pemerintahan mempunyai paradigma dan proses bisnis berbeda dengan korporasi, mendorong perkembangan ilmu akuntansi pemerintahan, lalu dikukuhkan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Pada awalnya (2003/2004) KSAP berpijak pada budaya lokal cq hukum pemerintahan NKRI, sesuka hati (*cherry picking*) menggunakan SAK/IFRS, IPSAS dan berbagai *Governmental Accounting Standard* negara negara maju sepanjang dibutuhkan. Terjadi perubahan budaya KSAP tatkala beberapa anggota Kelompok Kerja KSAP lulus kursus IPSAS dan beberapa Komja/Pokja baru memuja akuntansi nilai wajar versi IFRS/IPSAS, pada tahun 2017 budaya KSAP bergeser dengan tekanan kerja baru (1) memasukkan berbagai IPSAS yang belum diakomodasi dalam agenda, (2) memasukkan gagasan OCI, *tainting rule*, *fair value accounting*, *restatement* dan berbagai unsur IFRS lain kedalam SAP

(Kerangka Konseptual) atau PSAP, sementara Anggota KSAP lama sebagai perancang awal SAP memertahankan prinsip khas SAP versi PP 24/2005 dan PP 71/2010.

- Globalisasi mengubah berbagai budaya domestik bangsa bangsa di muka bumi, mendorong globalisasi akuntansi berbasis IFRS. Hampir 100 % usaha di NKRI adalah usaha kecil dan mikro, sehingga penulis mendorong IAI/DSAK membuat Standar Akuntansi ETAP.
- Bank sentral tiap bangsa memiliki tugas pokok dan fungsi nan khas, sehingga pada umumnya membuat sendiri pedoman akuntansi yang paling sesuai dengan dirinya. Globalisasi menerpa akuntansi bank sentral, berbagai bank sentral negara-negara di muka bumi ramai merujuk kepada IFRS. Bank Indonesia merujuk kepada IFRS secara amat hati-hati, memilih-milih standar dan/atau paragraf dalam standar yang dapat diberlakukan bagi BI, di adaptasi menjadi Kebijakan Akuntansi Keuangan BI (atau KAK BI). Secara leluasa Komite Penyusun Standar Akuntansi BI memilih-milih dan menggunakan pernyataan IFRS yang masih berlaku, yang telah tak berlaku lagi, atau Konsep Publikasian IFRS yang akan berlaku, berbasis azas manfaat bagi BI & NKRI.
- Akibat globalisasi dan perkembangan sosioteknologi cq kemudahan informasi global, terdapat kesulitan menjelaskan masalah akuntansi historis bagi LK Pemerintahan NKRI nan rentan KKN kepada para akuntan generasi milenia yang bekerja di pemerintahan.
- Revolusi Industri IV menyebabkan sekitar separuh lapangan kerja dimuka bumi akan lenyap dalam 1.000 hari ke depan. Melayani siswa generasi milenia, sekolah dan perguruan tinggi yang sadar konsep "*link and match*" mulai merevisi kurikulum dan mengubah cara berfikir pengajar, lalu mengubah budaya belajar mengajar. Cara pengajaran menghafal pada era 1960 an makin diganti cara akses sumber informasi global, cara memilah hoax, cara meringkas dan mengambil intisari dari berbagai informasi hampir nirbatas tersebut, dan memasukkannya kedalam ingatan jangka panjang diri dan siswa. Siswa mungkin berpengetahuan lebih-kini dari pengajar, karena satu menit lalu ia baru mendapat terbitan hukum pajak yang diunggah Departemen Keuangan setengah jam lalu. Pengajar adalah penguasa pohon ilmu, menyadari bahwa tiap menit terjadi daun runtuh dan ranting mati, sehingga pengajar sejati tak perlu keder tatkala siswa jail menguji pengajar dengan pertanyaan hasil google baru-saja. Sebagian pola belajar mengajar melarang siswa menyalakan Hp.

Budaya kelembagaan belajar-mengajar sekolah dan perguruan tinggi mencakupi antara lain upaya diferensiasi dengan lembaga pesaing dan meningkatkan nilai tambah bagi peserta didik. Nilai tambah antara lain kapasitas sesuai ijazah atau sertifikat, kemampuan bekerja dengan orang lain, rasa percaya diri alumni dan perilaku positif.

Contoh norma dalam lingkup budaya belajar-mengajar antara lain adalah tidak mencela siswa dihadapan siswa lain, mendorong kreativitas dan inisiatif dan gairah memecahkan soal, PR dan masalah, membangun budaya disiplin akan waktu hadir, waktu penyelesaian PR dan waktu belajar secara mandiri, membangun budaya kebersihan dan kerapihan dalam segala hal, membangun budaya selalu sadar akan sasaran besar atau utama.

Contoh nilai bersama dalam lingkup belajar-mengajar adalah pengajar dan siswa berkomitmen terhadap seluruh kegiatan kampus cq kegiatan belajar mengajar, pembangunan kerjasama antar pengajar, antar siswa, antar pengajar dan siswa, bersama sama berjuang mencapai prestasi akademik tertinggi.

Budaya tiap lembaga pendidikan bersifat unik, sehingga berbeda beda. Budaya sekolah atau perguruan tinggi sengaja dibentuk pendirinya sebagai pernyataan publik untuk mendiferensiasi dirinya dengan lembaga pendidikan setara, memberi identitas atau citra jati diri civitas akademi, karena itu menjadi platform interaksi sosial, memberi arah pembentukan pengajar dan pembentukan siswa idaman, memotivasi seluruh civitas akademi untuk mencapai citra diri tersebut, sehingga berfungsi mengarahkan perilaku.

Didalamnya termaktub berbagai kebijakan kampus umumnya, kebijakan belajar mengajar khususnya, lebih khusus lagi berbentuk standar atau tolok ukur input, proses dan output apa saja, standar dan sistem komunikasi kampus, standar perilaku sesuai fungsi masing masing, dan standar administrasi akademik. Pada umumnya semua hal tersebut berdasar falsafah bangsa, hukum NKRI dan peraturan Depdiknas / Dikti.

### **Pengajar Perayu Pengambil Hati**

Modal utama pengajar adalah pengendalian emosi berbasis kesabaran dan empati, fokus kepada siswa, fokus pada kepentingan siswa. Empati akan menghasilkan perilaku altruis. Perilaku sebaliknya adalah pengajar nan egois, mau menang sendiri, merasa dirinya adalah pusat dunia (*center of the earth*), paling penting, harus dihormati dan selalu benar dan berbagai bentuk gangguan jiwa lain.

Terdapat berbagai hambatan mengungkapkan empati kepada para siswa tatkala kelas menunjukkan sikap acuh-tak-acuh, rasa tidak suka, permusuhan bahkan penghinaan atau ancaman tersamar. Pengajar harus selalu berupaya keras membentuk empati massal siswa terhadap pengajar. Hukum alam menyatakan, hanya pengajar yang menebar empati berpotensi menuai empati kelas.

Pengajar berupaya membaca hasil *test kecerdasan* siswa. Apabila tidak disediakan lembaga pendidikan, pengajar dapat melakukan test kecerdasan siswa secara langsung untuk keperluan belajar-mengajar.

Bunda Lucy dalam buku berjudul *Panduan Praktis Test Minat & Bakat Anak*, Penerbit Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup), Cetakan I, 2016, halaman 117 sd 120 menjelaskan pengujian kecerdasan jamak sbb :

Kuesioner Kecerdasan Majemuk Usia 10-18 dan >18 Tahun

Pilihlah satu jawaban yang menggambarkan dirimu dengan cara melingkari angka yang sesuai dengan jawaban.

NO.	APAKAH PERTANYAAN BERIKUT INI MENGGAMBARAKAN DIRI KAMU?	SANGAT	CUKUP	KURANG	TIDAK SAMA SEKALI
1.	Aku senang membuat lelucon, sajak yang lucu, atau permainan kata-kata untuk menghibur orang lain.	4	3	2	1
2.	Saat aku membeli suatu barang, dapat menghitung dengan mudah harga barang yang harus saya bayar dan uang kembalian yang harus saya terima.	4	3	2	1
3.	Aku mudah mengingat hal-hal yang telah saya lihat.	4	3	2	1
4.	Di taman hiburan, aku senang permainan yang mendebarkan atau ikut dalam petualangan yang menegangkan.	4	3	2	1
5.	Kalau aku mendengarkan lagu sebanyak satu atau dua kali, biasanya dapat menyanyikan kembali dengan nada yang tepat.	4	3	2	1
6.	Aku mudah merasa terharu terhadap seseorang yang sedang mengalami kesusahan dan merasa ingin melakukan suatu tindakan.	4	3	2	1
7.	Aku senang mengikuti pelajaran Bimbingan Konseling (BK) atau pelajaran pengembangan diri yang dapat membantu saya mengenal diri lebih lagi.	4	3	2	1
8.	Aku suka mengunjungi kebun binatang, museum sejarah alam, atau tempat-tempat dunia dan alam dipelajari.	4	3	2	1

9.	Aku mudah mengenali kesalahan kata-kata atau tata bahasa yang diucapkan orang lain, meskipun saya tidak selalu membetulkannya.	4	3	2	1
10.	Aku menyukai permainan-permainan yang memerlukan strategi (misal: catur).	4	3	2	1
11.	Aku senang bermain <i>puzzle/jigsaw</i> , menemukan jalan keluar melalui lorong/ <i>maze</i> , atau teka-teki gambar lainnya.	4	3	2	1
12.	Aku suka berpartisipasi dalam olahraga-olahraga yang menantang (misal: mendaki gunung, terjun payung, balap mobil, dan sebagainya).	4	3	2	1
13.	Aku menghabiskan banyak waktu untuk mendengarkan musik.	4	3	2	1
14.	Aku lebih menyukai olahraga kelompok (misal: sepakbola atau voli) daripada olahraga sendiri (misal: renang, lari pagi, atau <i>jogging</i> ).	4	3	2	1
15.	Aku mempunyai hobi yang unik atau tidak sama dengan orang lain.	4	3	2	1
16.	Aku suka mengunjungi kebun binatang, museum sejarah alam, atau tempat-tempat dunia dan alam dipelajari.	4	3	2	1
17.	Aku mengingat satu perkataan tepat seperti apa yang diucapkan.	4	3	2	1
18.	Jika suatu benda rusak atau tidak berfungsi, aku membongkar setiapnya dan mencoba untuk meneliti bagaimana cara kerjanya	4	3	2	1
19.	Waktu kecil aku suka bermain lego/menyusun balok-balok menjadi	4	3	2	1



	bentuk-bentuk yang menarik seperti rumahh, gedung, pesawat, dan lain-lain.				
20.	Aku pandai meniru gerak isyarat atau tingkah laku orang lain.	4	3	2	1
21.	Aku sangat suka bernyanyi.	4	3	2	1
22.	Aku suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan social di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal saya.	4	3	2	1
23.	Aku tahu persis kelebihan dan kekurangan saya.	4	3	2	1
24.	Aku dapat mengenali perbedaan dan persamaan dari tumbuhan-tumbuhan, pohon, bunga, atau benda-benda alam lainnya.	4	3	2	1
25.	Aku mudah mengungkapkan ide/pikiran aku ke dalam kata-kata tertulis.	4	3	2	1
26.	Aku menyukai pertanyaan-pertanyaan ilmiah dan mencari penjelasan akan hal tersebut (misal: kapan waktu itu dimulai? Bagaimana dunia diciptakan?).	4	3	2	1
27.	Aku mudah menghafal jalan bahkan di wilayah yang baru pertama kali aku kunjungi.	4	3	2	1
28.	Kau mudah menghafal jalan bahkan di wilayah yang baru pertama kali aku kunjungi.	4	3	2	1
29.	Aku dengan mudah menguasai pelajaran olahraga yang baru.	4	3	2	1
30.	Aku suka menceritakan ide-ide atau perasaan aku kepada orang lain.	4	3	2	1
31.	Aku memiliki rasa percaya diri yang kaut.	4	3	2	1
32.	Aku gemar mengumpulkan serangga dalam botol, mengoleksi dedaunan	4	3	2	1

	kering, atau sejenis koleksi alam lainnya.				
33.	Aku menikmati membaca buku di waktu luang.	4	3	2	1
34.	Aku suka mengerjakan soal-soal yang menuntut logika, seperti teka-teki matematika.	4	3	2	1
35.	Untuk mengingat/menghafal sesuatu, aku senang membuat gambar-gambar untuk membantu aku mengingatnya.	4	3	2	1
36.	Sering kali saya menggunakan gerak-gerik tangan atau bahasa tubuh ketika berbicara dengan orang lain.	4	3	2	1
37.	Kalau aku mengingat atau menghafal sesuatu, aku mencoba untuk menciptakan suatu ritme atau lagu tentang hal yang aku pelajari itu.	4	3	2	1
38.	Aku menyambut dengan hangat kedatangan orang-orang yang baru aku kenal.	4	3	2	1
39.	Aku mempunyai buku harian untuk menuliskan kehidupan pribadi.	4	3	2	1
40.	Untuk liburan, aku lebih suka pergi ke alam terbuka (misal: berkemah, mendaki, gunung, pedesaan) daripada ke hotel atau peristirahatan di kota besar.	4	3	2	1

Jumlahkan jawaban sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

1. Kecerdasan Bahasa: 1-9-17-25-33 + .....
2. Kecerdasan Matematika/Logika: 2-10-18-26-34 + .....
3. Kecerdasan Spasial: 3-11-19-27-35 + .....
4. Kecerdasan Kinestetik: 4-12-20-28-36 + .....
5. Kecerdasan Musik: 5-13-21-29-27 + .....
6. Kecerdasan Interpersonal: 6-14-22-30-38 + .....

7. Kecerdasan Intrapersonal: 7-15-23-31-39 + .....
8. Kecerdasan Naturalis: 8-16-24-32-40 + .....

Pengarang buku tersebut menyatakan bahwa “Kita semua berbeda karena kita semua memiliki kombinasi kepandaian yang berbeda. Bila kita mampu mengenalinya, saya kira kita akan mempunyai setidaknya sebuah kesepakatan yang bagus untuk mengatasi berbagai masalah yang kita hadapai di dunia.”

### **Teori Konseling**

- Melakukan diagnosis kesulitan belajar dan menanggulangnya.
- Melakukan observasi dan mengklasifikasi siswa menjadi kelompok-kelompok indolen atau introvert, gugup, tatapan kosong, mencari perhatian, curiga, menghindar, pesimis, bertanggung-jawab, menolak, agresif, percaya diri dan sikap berempati (berupaya menyatakan pemahaman tentang perasaan lawan bicara).
- Melakukan dialog dengan siswa dan petugas konseling.

### **Teori Gangguan Jiwa Profesi**

Pada kuliah S3 Jurusan Akuntansi, masalah kejiwaan akuntan menjadi topik keren, menyambung teori perilaku ada S2 atau Magister Akuntansi. Ilmu manajemen dan akuntansi banyak menggunakan basis teori perilaku. Pengajaran psikiatri dan ilmu pengetahuan perilaku digunakan dokter psikiatrik, ahli ilmu perilaku dan para pekerja bidang kesehatan mental. Berbagai kesalahan diagnosa menyebabkan kesalahan solusi masalah, dan pada umumnya ilmu perilaku berkembang dalam bidang ilmu manajemen amat sempit dan tidak mempunyai basis konsepsi paripurna. Ilmu perilaku juga digunakan dalam bidang ilmu ekonomi dan sub-bidang manajemen misalnya aspek perilaku dalam manajemen keuangan dan bidang akuntansi. Makalah ingin menyingkap tabir rahasia gangguan mental pada profesi akuntansi.

Sigmund Freud<sup>1</sup> memperkenalkan neurosis kecemasan (*anxiety neurosis*) dalam dua golongan kecemasan, yang pertama adalah kecemasan dihasilkan oleh libido terbenyung, yang kedua adalah kekhawatiran dan ketakutan-berasal dari pikiran tertekan atau harapan ter-represi-terutama terkait faktor psikologis ketimbang fisiologis. Kecemasan adalah respons terhadap sesuatu yang berbahaya, berupa respon terhadap ancaman yang sumbernya tidak diketahui. Takut (*fear*) adalah respons terhadap sesuatu sumber takut yang diketahui. Charles Darwin menyatakan bahwa takut berasal dari kosakata yang berarti tiba-tiba dan berbahaya. Ketakutan akut berkembang menjadi teror.

---

<sup>1</sup> Kaplan & Sadock, Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis, Edisi 7, Jilid 2, 1994, halaman 1-2.

Buku Sinopsis Psikiatri dari Kaplan dan Sadock (1994) menguraikan studi kasus<sup>2</sup> sebagai berikut :

*“ Seorang akuntan laki-laki berusia 30 tahun dirujuk oleh dokter internisnya kepada seorang konsultan psikiatrik karena adanya riwayat serangan ketakutan yang ekstrim, tiba-tiba dan berulang selama enam bulan, disertai dengan berkeringat, sesak nafas, palpitasi, nyeri dada, rasa pening, mati rasa di jari-jari tangan dan kakinya, dan berfikir bahwa ia akan meninggal. Dokter internis telah melakukan pemeriksaan klinis lengkap, suatu pemeriksaan dengan elektrokardiogram (EKG), dan test toleransi glukosa serta test darah lainnya dan tidak menemukan adanya kelainan.*

*Pasien telah menikah selama lima tahun; ia tidak memiliki anak. Ia pergi ke sekolah malam untuk mendapatkan gelar master dalam administrasi bisnis, Ia berhasil ditempat kerja. Ia dan istrinya, seorang guru, biasanya berhubungan baik dan mempunyai beberapa kawan yang sering pergi bersama.*

*Karena serangan tidak dapat diperkirakan di dalam berbagai situasi beberapa kali seminggu, pasien mulai tak mau mengemudikan kendaraan. Ia mulai meminta istrinya untuk menyertai dirinya pergi; dan selama bulan lalu ia hanya merasa nyaman di rumah dengan istrinya. Akhirnya ia tidak dapat pergi keluar rumah dan pergi ke tempat kerjanya dan mengambil cuti medis. Di rumah ia mengalami tusukan nyeri dada dan sedikit mati rasa pada jari-jari, tetapi tidak mengalami serangan sepenuhnya”.*

Akuntan itu menderita *agoraphobia*, takut sendirian di ranah publik.

Kecemasan atau *anxietas*<sup>3</sup> berisiko menimpa akuntan publik, berupa rasa cemas akan kesinambungan usaha pada satu sisi, pada sisi lain kecemasan akan kualitas profesional dan pelanggaran peraturan profesi. Depresi berisiko menimpa akuntan publik penandatangan opini LK auditan berisiko tinggi, merupakan akumulasi kecemasan bertahun-tahun setelah tahun penandatangan opini tersebut. Secara perlahan terjadi destruksi mental akibat perilaku bergaya independen, bebas merdeka tanpa beban, padahal hati penuh kecemasan.

Para akuntan intern tak mengalami *anxietas* atau depresi tersebut, sepanjang ia tidak disuruh boss melakukan korupsi berbasis rekayasa keuangan, rekayasa laporan keuangan fiskal dan SPT. Secara menyeluruh profesi akuntan profesional mengalami kegamangan penguasaan standar akuntansi yang makin abstrak dan bertambah rumit, menimbulkan rasa tidak berdaya, kemudian menimbulkan gangguan mental berbentuk apatisme, kegamangan menjadi kegalauan mental para akuntan pada kantor akuntan internasional dan melayani pasar modal, menimbulkan stress karena kesulitan penguasaan IFRS & SPAP, kesulitan berjalan dalam koridor kode etik, menyebabkan kelainan perilaku berbentuk rasa percaya diri artifisial dibungkus gaya bicara dibuat buat, bergaya publik dalam bahasa Inggris atau penggunaan berlebihan berbagai terminologi akuntansi terbaru dan asing, berbicara cepat, berperilaku

---

<sup>2</sup> Kaplan & Sadock, Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis, Edisi 7, Jilid 2, 1994, halaman 24

<sup>3</sup> Disarikan Dari buku Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III, Editor Dr. Rusdi Maslim, Cetakan 1, 2001, PT Nuh Jaya-Jakarta.

kurang sabar, sikap eksklusif, meledak ledak dan kurang ramah pada rekan pesaing. Pada puncak penderitaan, bila tidak tahan lagi, para akuntan profesional secara tak sadar memamerkan kecemasan menyeluruh yang sulit ditengarai akar penyebabnya. Profesi akuntansi adalah profesi penuh risiko atau bahaya, berpotensi menyebabkan ketegangan jiwa sampai kerusakan jiwa.

Pada awalnya, penderita menengarai eksistensi berkadar ringan dan jarang dari rasa cemas *menyeluruh*, panik, kelelahan mental, sensasi fisik tak nyaman seperti pusing, nyeri, kebas, kaku terkait pada berbagai gejala serebrovaskuler, hipertensi atau perubahan struktur hormon akibat usia. Kemampuan kognitif untuk memahami konsep “penyerahan diri” kepada yang Maha Kuasa dibatasi oleh kemampuan serebral tiap individu, ditemukan secara empiris sebagai salah satu penyebab perbedaan internalisasi tiap individu terhadap nilai-nilai spiritual kehidupan, seperti kemuliaan hati, kebebasan jiwa (independensi), kepedulian terhadap lingkungan hidup dan lingkungan sosial, ditambah berbagai perubahan hormonal, dan kejutan (*schock*) pengalaman mental. Sebagai misal, struktur hormon penyebab rasa nyaman mental – disebut rasa bahagia – menyebabkan rasa bersyukur, rasa syukur menyebabkan sikap mental berserah diri, tawakal dan percaya akan belas kasih Yang Maha Rahim. Struktur hormon sebaliknya menyebabkan kegelisahan, rasa tak puas, rasa tak pernah puas, selalu geram dan berkecenderungan pelepasan amarah dan keinginan unjuk-emosi secara sosial, yang pada posisi ekstrim menghasilkan penghujatan, pemberotakan dan makar.

Karena itu, contoh kecil tersebut di atas tentang kemampuan internalisasi nilai-nilai kemuliaan adalah masalah hormonal, berisiko terhalang oleh berbagai asupan mengandung zat tertentu seperti alkohol, sedative, kafein, garam, lemak dan minyak, tembakau, obat-obatan bersteroida dan anti depresi. Intoksikasi akut dapat terjadi karena difungsi organ tertentu, misalnya paru-paru, ginjal atau hati, menyebabkan perilaku psikotik akut pula. Disinhibisi sosial atau *perilaku berlebih dan tak wajar* akibat intoksikasi zat sering terlihat pada berbagai kegiatan sosial seperti kegiatan rapat, demo, seminar, pesta, kuliah, seminar, rapat atau bahkan kegiatan keagamaan. Makin banyak mata memandang yang bersangkutan, alam bawah sadarnya makin terdorong untuk membuat perilaku ekstrim, kasih atau kebencian. Intoksikasi tidak akut akan berkurang atau hilang dengan berlalunya waktu dan metabolisme tubuh, sehingga secara berangsur terjadi pemulihan gangguan kesadaran jiwa, fungsi kognitif, persepsi, afek, perilaku atau respons psikofisiologis lain. Kharisma pengkotbah atau guru, karena itu, sebagian adalah hormonal.

Penggunaan istilah seseorang sakit jiwa, seseorang skizoprenik, seseorang neurotik, seseorang pecandu dihindari pemakaiannya dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ), diganti berbagai istilah yang menggambarkan kesementaraan, relativitas atau seseorang yang **sedang** mengalami gangguan jiwa. Istilah gila adalah vulgar.

Gangguan jiwa atau gangguan mental (*mental disorder*) adalah sindroma atau pola perilaku, kondisi psikologis yang tampak material atau signifikan secara klinis, berkaitan dengan penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment*) satu atau beberapa fungsi fa'al nan penting pada seorang manusia, sebagian digambarkan oleh disfungsi perilaku, disfungsi psikologis, dan disfungsi biologis.

Penderitaan fa'ali digambarkan oleh rasa nyeri, tidak nyaman, rasa terganggu, rasa tidak tenteram, disfungsi organ tubuh tertentu-seperti pernafasan, sendi, gigi, nan sakit dan menderita. Ketidak mampuan berfungsi suatu bagian atau beberapa bagian tubuh dari seseorang, berisiko kematian, kesakitan, ketidak mampuan dan berisiko kehilangan kemerdekaan secara material. Ketidakmampuan (*disability*) mental adalah keterbatasan kemampuan melaksanakan suatu kegiatan sehari-hari yang lazim untuk perlindungan dan perawatan diri, seperti tidur nyenyak, makan, mandi dan lain-lain, dalam suatu konteks sosial-budaya nan unik. Variasi sosial-budaya amat luas, karena itu suatu gejala klinis gangguan mental pada suatu sosial-budaya tertentu dapat menjadi indikasi klinis kesehatan mental pada sosial-budaya yang lain.

Hampiran *ateoretis* mungkin adalah hampiran paling umum, bagi masyarakat awam, manifestasi gangguan berupa gambaran klinis dapat direkam pancaindra orang lain dan dapat dideskripsikan dengan jelas oleh perekam gejala klinis tanpa perlu menjelaskan sebab, asal atau pemicu gangguan. Pada sisi lain, sebab atau pemicu gambaran klinis tersebut mungkin sulit dideteksi karena (1) perjalanan panjang suatu kumpulan kecil kejadian dan pengalaman, yang terakumulasi pada seseorang, (2) campuran kejadian dan atau pengalaman yang mungkin saling melemahkan, menetralisasi, atau bersinergi (saling menguatkan). Butir 2 tersebut menggambarkan suatu campuran pemicu yang hampir tanpa batas jumlahnya, menghasilkan suatu gangguan ringan-berat, gangguan hilang ingatan pada jangka sekejap, jangka pendek, menengah, jangka panjang sampai jangka panjang yang belum dapat dipastikan kapan gangguan berakhir, gangguan yang tampil secara klinis, samar-samar tak ketara, sampai gangguan tersembunyi dalam pembungkusan perilaku nircacat seolah-olah tidak sedang mengalami gangguan jiwa. Ciri gangguan jiwa tertentu dapat mempunyai persamaan umum, dapat pula persamaan dengan berbagai perbedaan atau berbeda ciri unik pada tiap penderita gangguan jiwa yang sama. Karena itu, persepsi tentang suatu gejala klinis, atau generalisasi kesimpulan gejala yang sama berbasis penggolongan tertentu, berisiko bermuara pada kesimpulan nan salah.

Diagnosis *klinis, kepribadian, kondisi medis, kondisi psiko-sosial dan taraf fungsi* dilakukan melalui *diagnosis-fisik, pemeriksaan status mental, pengujian laboratorium, radiologi dan evaluasi psikologis lain* selalu diawali studi terhadap *rekaman pengobatan lalu, riwayat gangguan, riwayat perkembangan diri, terutama latar-belakang sosial-budaya, status dan keluarga, pendidikan, dan profesi.*

Gangguan klinis meliputi berbagai jenis gangguan. Gangguan mental organik dan simptomatik misalnya gangguan perilaku akibat zat psikoaktif jelas digambarkan oleh ciri khas fisik, misalnya gejala gelisah, kasar, halusinasi akibat minuman keras atau kecanduan narkoba. Pada penderita gangguan skizofrenia, gejala khas psikotik dan etiologi organik (atau proses patofisiologis) tak selalu terdeteksi secara jelas. Gangguan suasana hati, *mood* atau afek psikotik atau nonpsikotik menjadi makin jelas apabila gangguan makin berat, menjadi makin tersamar atau tidak tampak apabila gangguan afek ringan. Hal yang sama berlaku pada jenis gangguan neurotik, gangguan somatoform dan gangguan stres. Sindroma perilaku terkait pada gangguan fisiologis dan faktor fisik berciri khas disfungsi fisiologis dan etiologi non-organik. Hal yang sama terjadi pada gangguan kepribadian dan perilaku masa

dewasa. Gangguan psikologis ditandai gejala kembali ke periode anak-anak, sedang retardasi mental ditandai oleh gejala perkembangan IQ dan kembali ke perilaku anak-anak. Gangguan perilaku dan emosi diproksi gejala perubahan signifikan perilaku dan atau emosi atau kembali berperilaku anak-anak.

Gangguan kepribadian yang bersifat khas atau unik berupa gangguan kepribadian paranoid, schizoid, dissosial, emosional tidak stabil, histrionic, anarkistik, cemas dan menghindar, perilaku dependen, dan berbagai gangguan kepribadian khas lain. Gangguan kepribadian dapat tunggal, dapat pula campuran, menimpa diri seseorang. Gangguan dapat menghasilkan kepribadian maladaptif.

Apabila tubuh sakit, jiwaupun berisiko sakit. Peristiwa baru dan luar biasa bagi tubuh, seringkali adalah peristiwa luar biasa bagi jiwa. Dapat dikatakan semua penyakit dan kelainan tubuh berpotensi menghasilkan gangguan mental. Menjaga tubuh berarti menjaga jiwa dalam tubuh, dengan kegiatan istirahat dan berolah raga yang bertujuan menyehatkan tubuh dan jiwa. Asupan vitamin dan obat-obatan berpengaruh pada tubuh dan jiwa. Berbagai penyakit dapat memicu timbulnya gangguan jiwa, seperti berbagai penyakit infeksi dan parasit, neoplasma, penyakit endokrin, nutrisi & metabolik, penyakit susunan syaraf, penyakit mata & adneksa, penyakit telinga dan proses mastoid, penyakit sistem sirkulasi, penyakit sistem pernafasan atau pencernaan, penyakit kulit dan jaringan subkutan, penyakit sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat, penyakit sistem genitourinaria, kehamilan, kelahiran anak dan masa nifas, malformasi congenital, deformasi, cidera, keracunan dan sebab eksternal lain. Kerusakan otak atau disfungsi suatu bagian otak dapat menyebabkan timbulnya sindrom mental.

Gangguan kepribadian organik oleh penyakit, kerusakan atau disfungsi bagian otak, berisiko menyebabkan emosi labil, kegembiraan nan dangkal, euforia dan kejadian tak seimbang, suasana hati gembira yang dapat berubah secara tiba-tiba menjadi iritabilitas, emosi, amarah, agresi sejenak atau apati. Penderita gangguan kepribadian melakukan tindakan dissosial, mencuri, melanggar batasan susila, makan lahap dan tidak sopan, kurang menjaga kebersihan diri dan perilaku sosial, menunjukkan kadar kecurigaan berlebih atau paranoid, praduga, gaya bicara mudah berubah, pengungkapan jalan pikiran berputar-putar (*circumstantiality*), banyak bicara (*over-inclusiveness*), alot (*viscosity*) dan hipergrafia, penderita mengalami perubahan signifikan perilaku seksual atau selera seksual.

Suasana perasaan, mood atau afek dapat meningkat sesuai konjungtur kegiatan profesi akuntan, misalnya menjelang tutup buku, batas waktu penyerahan SPT dan periode audit LK pada profesi akuntan. Suasana perasaan meningkat menuju depresi disertai atau tanpa anxietas, gejala depresi mulai ringan, sedang sampai depresi berat dengan atau tanpa gejala psikotik dan atau somatik.

Hipomania merupakan derajat gangguan mental lebih ringan dari mania, bertahan beberapa hari dalam derajat melebihi siklotimia, berpengaruh pada aktivitas sehari-hari dan kemampuan sosial, tanpa halusinasi atau waham. Mania tanpa gejala psikotik berlangsung seminggu atau lebih, energi, aktivitas dan frekuensi bicara meningkat, kebutuhan tidur

berkurang, pribadi menjadi lebih berani mengambil risiko melanggar standar akuntansi atau opini audit, atau mengambil berbagai peluang mengandung bahaya. Pribadi dipenuhi gagasan-gagasan besar (*grandiose ideas*). Mania dengan gejala psikotik ditunjukkan oleh harga diri meningkat secara irasional, waham atau delusi tentang kebesaran diri (*delusion of grandeur*), iritabilitas dan kecurigaan meningkat.

Pada episode depresif nan ringan, sedang atau berat, subyek kehilangan minat dan kegembiraan, energi berkurang, mudah lelah, aktivitas sehari-hari menurun. Konsentrasi atau perhatian berkurang, harga diri dan rasa percaya diri menurun, merasa diri bersalah dan tidak berguna, pandangan pesimistis dan suram tentang masa depan dunia akuntansi, gangguan tidur dan nafsu makan, timbul keinginan membahayakan diri atau bunuh diri.

Gangguan neurotik, gangguan somatoform dan gangguan terkait stress berbasis teori tentang neurosis dan penyebab psikologis. Ansietas fobik adalah perasaan gamang bersumber pada ketakutan pada sesuatu, seperti ketakutan tidak realistis akan perubahan bentuk tubuh (*dismorfofobia*) atau penyakit (*nosofobia*). Ansietas dapat bersamaan dengan depresi dan kondisi depresi memperburuk gangguan ansietas.

Gangguan cemas menyeluruh meliputi kekhawatiran akan nasib buruk bakal menimpa, sulit berkonsentrasi, ketegangan motorik seperti sakit kepala dan gemetar, aktivitas otonomik berlebih seperti berkeringat berlebih, jantung berdebar, sesak nafas, keluhan lambung, mulut kering. Gangguan cemas menyeluruh pada anak-anak terlihat adanya kebutuhan berlebihan untuk ditenangkan (*reassurance*) dan keluhan somatik berulang dan menonjol. Gejala juga tampak pada orang dewasa, misalnya resah dan gelisah pada saat mengikuti acara doa bersama atau seminar. Penderita cenderung mengeluarkan suara dan berkomunikasi lantang dengan hadirin disebelah, berkomunikasi telepon atau membuat keributan-keributan lain, menunjukkan rasa tidak sabar atau tidak senang bahkan terganggu oleh suara pembicara, dengan bahasa tubuh.

Gangguan obsesif kompulsif adalah impuls diri, suatu pikiran atau tindakan yang begitu kuat dan tak dapat dilawan oleh penderita, tekanan terjadi secara berulang dan tidak menyenangkan, pikiran pelaksanaannya juga bukan didorong untuk memperoleh kepuasan tertentu. Dorongan itu harus dilakukan tanpa berdaya walau penderita mengetahui hasilnya merugikan diri. Sebagai misal, penanggungjawab proyek audit memeriksa berulang tanpa pernah puas terhadap kertas kerja audit untuk meyakini suatu risiko tidak terjadi, kecemasan bahwa kertas kerja audit diperiksa oleh pihak berwenang, atau sekadar merapikan kertas kerja. Tindakan ritual memeriksa ulang kertas kerja audit, pintu rumah terkunci, mobil dan lain-lain bukan dipicu oleh kondisi eksternal, namun berasal dari dalam diri penderita. Upacara ritual bersifat obsesif adalah ihtiar simbolik dan tidak efektif untuk menghindari risiko, menyita waktu dan energi, menyebabkan auditor menjadi lamban. Trauma menyebabkan stress akut, gangguan obsesif kompulsif akut, sebagai misal trauma tentang temuan Telaah Mutu AP/KAP oleh pemerintah. Sebagian *penderita trauma tergolong rentan dan tidak adaptif* menarik diri dari kegiatan profesi atau bisnis tersebut selama-lamanya. Trauma antara lain berbentuk ingatan, bayang-bayang dan mimpi tentang kejadian traumatik tersebut, yang muncul secara berulang (*flashbacks*), gangguan otonomik atau motorik



misalnya panik atau gemetar tatkala pintu dibuka orang, selalu terkejut apabila namanya dipanggil sampai hilangnya daya ingat (*amnesia*) antara lain karena masalah keuangan, bahaya kematian, risiko hukuman penjara pelanggaran kaidah profesi.

Gangguan somatoform berciri gejala keluhan penderitaan fisik, kelainan dan permintaan pemeriksaan medik secara berulang, penderita tak puas atau tak percaya bahwa hasil pemeriksaan medis berkesimpulan negatif, penderita menyangkal sebab nonfisik seperti anxietas atau depresi. Penderita tak percaya pendapat dokter. Penderita mengalami berbagai kebangkitan otonomik seperti berkeringat berlebih, tremor, muka panas, nyeri berat yang tak dapat dijelaskan secara fisiologis.

Ketakutan akan tertimpa bencana menyebabkan berbagai bentuk gangguan jiwa. Stress, anxietas dan depresi berpotensi menimbulkan bulimia nervosa, ketagihan terhadap makanan yang tak dapat dilawan baik frekuensi maupun jumlah makanan. Penderita mungkin takut gemuk, namun tak berdaya melawan ketagihan terhadap makanan, kecanduan menggunakan asupan atau obat-obatan neuroleptika dan depresan berdampak obesitas.

Gangguan afektif dan gangguan jiwa yang lain menyebabkan gangguan tidur non-organik berupa gangguan jumlah jam tidur, kualitas tidur, waktu tidur, tidur jalan dan mimpi buruk, rasa mengantuk hebat pada siang hari, apabila berlangsung setiap hari selama lebih dari satu bulan akan mempengaruhi fungsi sosial dan pekerjaan.

Kecemasan akan suatu bahaya dapat berakibat teror tidur (*night terrors*) terjadi 1 sampai 10 menit pada sepertiga awal tidur, mempunyai gejala satu atau lebih episode bangun dari tidur, dengan atau tanpa bersuara atau berteriak panik atau ketakutan, penderita mengalami anxietas hebat, tubuh bergetar, hiperaktivitas otonomik seperti jantung berdebar, nafas cepat, pupil melebar atau berkeringat berlebih, pada saat terjaga terjadi disorientasi dan gerakan fisik berulang, penderita tak ingat atau samar-samar teringat peristiwa dalam mimpi, terbatas berupa potongan-potongan.

Mimpi buruk (*nightmares*) tentang ancaman jiwa, keamanan atau harga diri terjadi pada paruh kedua tidur, mimpi menakutkan teringat kembali secara jelas pada saat terjaga dan menyebabkan penderitaan cukup berat bagi individu.

Bagi sebagian akuntan profesional, rotasi klien audit tiga tahunan merupakan peraturan amat berat. Penderita gangguan paranioid mengalami peningkatan kepekaan berlebih akan kegagalan dan penolakan, menyebabkan surut semangat untuk melakukan pemasaran jasa akuntan ekstern. Pribadi cenderung merasa diri penting secara berlebihan dan memilih sikap merujuk diri (*self-referential attitude*), menganggap diri sebagai yang paling benar, menyimpan dendam dan menolak memaafkan suatu penghinaan sengaja atau tak sengaja, sering salah tafsir secara negatif akan tindakan orang lain terhadap dirinya, menjadi keras hati dan menuntut hak tak peduli situasi dan kondisi.

Apabila hantaman gelombang hidup bertubi-tubi, seorang profesional menjadi lebam mental. Gangguan kepribadian skizoid bergejala emosi dingin, afek mendatar atau tak peduli (*detachment*), kurang mampu mengekspresikan kehangatan, kelembutan dan kemarahan kepada orang lain, tak peduli kritik atau kecaman, memilih aktivitas yang dapat dilakukan sendirian, introspeksi berlebih, tak mempunyai hasrat memperoleh teman dekat, tidak mempunyai teman dekat, tidak sensitif terhadap norma dan kebiasaan sosial yang berlaku. Pada tahap tersebut, akuntan profesional tak peduli norma profesi atau kode etik profesi.

Selanjutnya pada gangguan kepribadian sosial, akuntan profesional tak peduli perasaan orang lain, bersikap amat tidak bertanggungjawab dan tidak peduli secara terus-menerus terhadap norma, peraturan dan kewajiban sosial, tak mampu membangun dan memelihara hubungan, tak mampu merasa bersalah, tak mampu menarik pengalaman pahit atau jera hukuman, sangat cenderung menyalahkan orang lain atau menawarkan rasionalisasi untuk perbuatan buruk tertentu.

Penderita menganggap sistem sosial sedemikian rusak, sehingga tidak mengikuti kondisi tersebut dalam jasa profesi eksternal adalah hal yang rasional.

Setelah katastrofa kepribadian, dapat terjadi perubahan kepribadian seperti menarik diri dari kehidupan bermasyarakat, perasaan hampa atau putus asa dan perasaan keterasingan, penderita mengambil sikap bermusuhan atau tidak percaya pada semua orang. Akuntan publik yang takut sendirian di wilayah publik mengalami agorafobia, penderita dihinggapi rasa panik apabila tak disertai teman atau keluarga.



Seseorang dapat mengada-ada secara sadar atau tak sadar, misalnya karena butuh perhatian. Elaborasi gejala ringan yang ditingkatkan menjadi suatu gejala lebih berat atau disabilitas fisik, misalnya untuk menghindari dari tuntutan hukum, meminta agar rekan lain pada KAP tersebut yang ditugasi untuk suatu urusan berat, disebut gangguan malingering. Elaborasi psikologis menyebabkan suatu penderitaan ringan terasa berat, penderita sering heran dan kecewa atas hasil pemeriksaan klinis yang tak menemukan malafungsi, disabilitas atau kerusakan fa'ali. Elaborasi psikologis juga disebabkan karena penderita seringkali kecewa atas kurangnya perhatian keluarga dan rekan kerja atas penderitaan fisik yang sedang dialami, elaborasi penderitaan juga bermotif berharap suatu imbalan sakit atau disabilitas.

Gangguan emosional dapat disertai tic. Tic adalah gerakan motorik seperti kedutan kepala, menyeringai, mengedipkan mata, termasuk gerakan motorik vokal seperti berdehem tatkala gugup, mengucapkan kata tertentu pada saat terkejut atau gugup, berlangsung cepat, tak terencana, berulang, tidak berirama dan tanpa tujuan. Tic dapat disebabkan trauma atau teror, menyebabkan penderita menjadi panik dan kehilangan kendali diri, misalnya menimpa seorang pejabat tinggi negara pada saat melihat sidang KPK di layar kaca. Mulai saat itu, ia menderita kedutan.

## **Penutup**

Dengan penyesuaian seperlunya, makalah dapat digunakan untuk pengajaran berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan lain di luar ilmu akuntansi. Penulis gemar mengumpulkan berbagai pedoman praktis tentang seni mengajar (*the art of teaching*), bagaimana menjadi guru idaman, belajar da bermain, kebaikan hati negara negara juara (misalnya beberapa negara Benelux) dan bukan juara (misalnya kelas di Jepang) berbagai ilmu belajar-mengajar. Ilmu psikologi pengajaran tergolong canggih dan rumit sehingga berbagai teori tersebut diatas baiklah dilupakan saja apabila tidak teringat. Inti nilai pengajar adalah kasih. Sepanjang proses belajar-mengajar, para pengajar berupaya habis-habisan membiaskan kasih Allah nan Maha Rahim, Adil dan Pemaaf. Tersenyum dan pancarkan energi kasih Illahi tersebut pada saat anda membuka sebuah pintu kelas yang penuh siwa duduk menanti anda. Selalu berendah hati lah dan berbahagia.

Jakarta 1 September 2020, [Jan\\_hoesada@yahoo.com](mailto:Jan_hoesada@yahoo.com), telepon kantor 5482180 Jakarta.

*Catatan Redaksi : Sepanjang kurun waktu 15 tahun terakhir, sebagian karangan telah dimuat Majalah Maya KSAP, pada KSAP.Org , Rubrik Artikel, Misalnya Gangguan Jiwa Akuntan.*

---

<sup>i</sup> Kuswana, Wowo Sunaryo,Dr., M.Pd, Taksonomi Berfikir, penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cetakan Pertama, November 2011.

<sup>ii</sup> Bode adalah psikolog Gestalt

<sup>iii</sup> Dengan pameo : Ini pemerintahan bung, yang dicatat saja masih dikorupsi, apalagi yang tidak dicatat. Pada IFRS atau SAK umumnya, LK bagi pasar modal khususnya, anti-konservatisme berisiko palsu indah (*window dressing*) dan menyesatkan investor.

<sup>iv</sup> Apabila dinilai sulit, pengucapan sendirian harus dihapus, karena menyebabkan dampak trauma dan penolakan bawah sadar akan mata kuliah tersebut.

<sup>v</sup> Apabila tak tercatat pada pembukuan negara, piutang negara tak dapat diperiksa BPK dan ditanyakan hasil penagihannya oleh BPK, apabila kita menuduh Inspektorat Jenderal K/L atau APIP mendapat bagi hasil dari oknum penagihan piutang negara tak tercatat pada pembukuan.